

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PETANI KOPI MEMILIH  
BERTRANSAKSI DI BANK KONVENSIONAL DARIPADA  
BANK SYARIAH**

**(STUDI KASUS DESA TANJUNG DALAM)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Ilmu Perbankan Syariah



**OLEH:**

**BAYU ANGGARA  
NIM. 17631017**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
IAIN CURUP  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jln. Dr. AK Gani Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website/facebook Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup  
Email Fakultas syariah&Ekonomiislam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No 224 /In.34/FS/PP.00.9/08/2022

Nama : **BAYU ANGGARA**  
NIM : **17631017**  
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Perbankan Syariah**  
Judul : **Faktor-Faktor Penyebab Petani Memilih Bertransaksi Di Bank  
Konvensional Daripada Bank Syariah ( studi kasus desa  
Tanjung Dalam)**

Telah sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari Tanggal : **Kamis 11 Agustus 2022**  
Pukul : **11.00-12.30**  
Tempat : **Ruang II Gedung Fakultas Dan Ekonomi Islam**

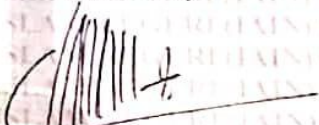
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

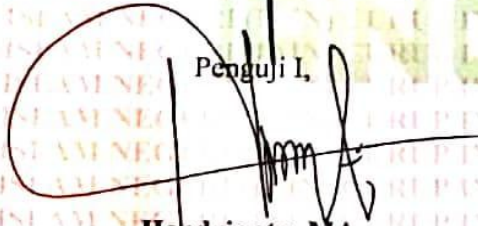
Sekretaris,


  
Nopriza, M.Ag  
NIP. 197711032009011007

  
Musda Asmara, MA  
NIP. 19870910 201903 20014

Penguji I,

Penguji II,

  
Hendrianto, MA  
NIDN. 202168701

  
Harianto Wijaya, M. M.E  
NIDN. 2020079003

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam,**

  
Dr. Yusufri, M. Ag

NIP. 19700202 199803 1 007

Hal: Pengajuan skripsi

Kepada  
Yth Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Bayu Anggara mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PETANI KOPI MEMILIH BERTRANSAKSI DI BANK KONVENSIONAL DARI PADA BANK SYARIAH* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Prodi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wassalam  
Curup, Juli 2022

Pembimbing I

  
**Noprizal, M.Ag**  
NIP.19771105 200901 1 007

Pembimbing II

  
**Rahman Arifin, M.E**  
NIP. 19881221 201903 1 01

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bayu Anggara  
NIM : 17631017  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup,

2022



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Subhanallah walhamdu lillah wa laailaaha illallah wallahu akbar. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua. Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, semoga salam tersampaikan kepada keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Faktor-faktor penyebab petani kopi memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah** “. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Maka dari itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, teruma kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr.Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan ekonomi Islam.
6. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah dan semua Staff Program Studi Perbankan Syari'ah IAIN Curup.
7. Bapak Dr.Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M.M.,selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.



8. Bapak Novrizal, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Rahman Arifin, ME selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa selalu membantu dan membimbing, mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Hendrianto, M A selaku penguji I dan bapak Harianto Wijaya, M, M E selaku penguji II, yang telah memberi saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah dan Ekonomu Islam yang telah menurunkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian kata pengantar dari penulis, semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis ucapkan permohonan maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan kepada Allah penulis mohon ampun.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Curup, 2022

**Penulis**



**Bayu Anggara**

**NIM.17631017**

## **MOTTO**

**TETAP YAKIN PADA ALLAH, BAHWA SETIAP BUNGA MEMILIKI  
WAKTU MEKARNYA MASING-MASING. BEGITUPUN SETIAP  
ORANG MEMILIKI WAKTU SUSKSES YANG BERBEDA.**

***Bukan TENTANG CEPAT ATAU LAMBAT,  
TAPI TENTANG SIAPA YANG  
TERUS BERJUANG SAMPAJ DJTJJK KESUKSESAN TERSEBUT***

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, ucapan rasa syukur tiada henti saya ucapkan pada-Mu ya Rabb, atas segala nikmat, hidayah dan inayah yang telah engkau berikan kepada ku. Sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Sedikit keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lupa atas dukungan dan doa dari keluarga dan juga sahabat penulis. Maka peneliti mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Didi Hidayat dan Ibu Septi; yang telah melahirkan dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus untuk ku, terimakasih atas support dan nasihat yang terus di ucapkan selama menjalani dunia perkuliahan ini hingga akhir perkuliahan ini. Dan yang selalu ada dalam kondisi dan situasi apapun.
2. Untuk Adikku Niken Eriza dan Jesika Puspita Sari tersayang; yang selalu memberikan do'a dan juga dukungan, juga terkadang sering memberikan wejangan agar selalu semangat, gak boleh putus asa. terimakasih atas doa dan dukungan yang tak pernah putus.
3. Untuk pembimbing Bapak Novrizal, Bapak Rahman Arifin, dosen dan juga para staf yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini, juga nasehat dan do'a baik untuk penulis yang masih penulis ingat sampai kini. Rasa terimakasih beserta do'a yang dapat penulis berikan kepada kalian.
4. Untuk seluruh keluarga besar terimakasih banyak atas doa, dukungan yang tak pernah putus selama ini
5. Untuk teman, kerabat yang selalu ada terimakasih atas doa dan dukungannya selama menjalani dunia perkuliahan ini, yang selalu mendengarkan pidato serta motivasiku selama proses perkuliahan terutama di semester akahir ini,



doa terbaik yang selalu ku panjatkan semoga kita sama-sama sukses kedepannya.

6. Untuk orang di Desa Turan Baru terimakasih atas doa dan dukungannya dari semester 3 sampai sekarang
7. Untuk masyarakat di Desa Tanjung Dalam terkhususnya petani kopi, terimakasih atas bantuan, dukungan, dan support dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk seluruh mahasiswa perbankan syariah angkatan 2017, terimakasih telah memberi semangat dan dorongan kepada peneliti selama ini.
9. Untuk tetangga yang anaknya tidak kuliah semoga bisa kuliah supaya bisa merasakan kenikmatan menuntut ilmu di kampus.
10. Untuk teman-teman sepembimbingku Beri, dan Iksan terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PETANI KOPI MEMILIH BERTRANSAKSI DI BANK KONVENSIONAL DARIPADA BANK SYARIAH

Oleh: Bayu Anggara (17631017)

Perbankan adalah urat nadi bagi perekonomian di seluruh negara, dan ada banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakkan oleh perbankan, baik secara langsung atau tidak langsung. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting yang sangat strategis didalam berbagai bidang, seperti kegiatan masyarakat khususnya di bidang financial, dan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pribadi seseorang. Saat ini masyarakat tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan karena perbankan sangat membantu kegiatan perekonomian khususnya para pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor penyebab petani kopi memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer (observasi dan wawancara) dan data sekunder (buku, artikel, jurnal, dan sejarah desa Tanjung Dalam). Data didapatkan berdasarkan wawancara dengan petani kopi Di Desa Tanjung Dalam.

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam lebih memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah terdiri dari empat faktor yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Dimana faktor-faktor tersebut menjadi penyebab petani kopi lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah karena dari hasil penelitian yang dilakukan, petani kopi mengungkapkan dan menjelaskan penyebab memilih bank konvensional karena kebudayaan serta kebiasaan masyarakat sekitar mereka yang telah lebih dulu menggunakan bank konvensional dan hubungan sosial seperti keluarga atau teman dan rekan kerja juga menjadi penyebab petani kopi memilih bank konvensional daripada bank syariah dan untuk secara pribadi petani kopi memaparkan bahwa faktor pekerjaan, jarak juga menjadi penyebabnya. Selanjutnya untuk persepsi petani kopi tentang bank syariah bahwa bank syariah masih kurang dikenali oleh masyarakat terutama di Desa Tanjung Dalam karena kurangnya sosialisasi dan pemasaran produk dan dari hasil penelitian yang didapatkan ada juga petani kopi yang menjelaskan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama dalam sistem kredit pinjaman dan tabungan.

**Kata kunci:** *Faktor, Petani, Transaksi, Bank Konvensional, Bank Syariah.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
i	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Landasan Teori .....	8
H. Penelitian Terdahulu.....	11
I. Metode Penelitian .....	17
J. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>24</b>
A. Petani .....	24
B. Preferensi.....	27

C. Transaksi .....	31
D. Bank.....	35
E. Bank konvensional dan Bank Syariah.....	42
F. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	52
<b>BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Sejarah Desa .....	57
B. Letak Geografis .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>75</b>
A. Hasil Penelitian.....	75
B. Pembahasan .....	86
1. Faktor Kebudayaan.....	87
2. Faktor Sosial.....	88
3. Faktor Pribadi .....	90
4. Faktor Psikologi.....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	53
Tabel 2.2 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	55
Tabel 3.1 Kepala Desa dan Masa Jabatannya .....	58
Tabel 3.2 Sejarah Perkembangan Desa.....	59
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa Tanjung dalam .....	66
Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Dalam .....	66
Tabel 3.5 Jenis Pekerjaan .....	67
Tabel 3.6 Jenis Petani di Desa Tanjung Dalam.....	67
Tabel 3.7 Tingkat Pendidikan Petani Kopi di Desa Tanjung Dalam .....	68
Tabel 3.8 Tingkat Umur Petani Kopi.....	68
Tabel 3.9 Jumlah kepemilikan Ternak .....	68
Tabel 3.10 Sarana dan Prasarana Desa .....	69
Tabel 4. 1 Daftar Nama Informan .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Geografis Desa tanjung Dalam.....	70
--	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perbankan adalah urat nadi bagi perekonomian di seluruh negara, dan ada banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakkan oleh perbankan, baik secara langsung atau tidak langsung. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting yang sangat strategis didalam berbagai bidang, seperti kegiatan masyarakat khususnya di bidang financial, dan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pribadi seseorang. Saat ini masyarakat tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan karena perbankan sangat membantu kegiatan perekonomian khususnya para pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya.<sup>1</sup>

Perekonomian rakyat sangat berhubungan erat dengan lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan lembaga keuangan berfungsi sebagai penyedia kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan bukan Bank. Lembaga keuangan Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan

---

<sup>1</sup> Hakim dan Oktaria, *Prinsip kehati-hatian pada lembaga perbankan dalam pemberian kredit. Keadilan Progresif*, 2018.

[https://www.google.com/search?q=Hakim+dan+Oktaria%2C+Prinsip+kehati-hatian+pada+lembaga+perbankan+dalam+pemberian+kredit.+Keadilan+Progresif%2C+\(&oq=Hakim+dan+Oktaria%2C+Prinsip+kehati-hatian=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Hakim+dan+Oktaria%2C+Prinsip+kehati-hatian+pada+lembaga+perbankan+dalam+pemberian+kredit.+Keadilan+Progresif%2C+(&oq=Hakim+dan+Oktaria%2C+Prinsip+kehati-hatian=chrome&ie=UTF-8)

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank merupakan suatu badan usaha di bidang keuangan yang boleh menghimpun atau menyalurkan dana kepada masyarakat tetapi bukan dalam bentuk tabungan, giro, ataupun deposito.

Bank Konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip konvensional, dimana bank menetapkan bunga sebagai harga produknya dalam mencari keuntungan dan Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak bank menetapkan *fee based* dalam nominal atau presentase tertentu. Sedangkan Bank Syariah merupakan suatu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang mengharamkan riba. Kegiatan utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk *tabungan dan deposito serta menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit*. Sebenarnya masih banyak kegiatan lain yang dilakukan oleh bank dalam menghasilkan produk bank, antara lain layanan pembuatan rekening giro, giro valuta asing, kliring, *letter of credit (L/C)*, valuta asing, cek, kartu kredit, bank garansi, bilyet giro, inkaso, *bank note*, *safe deposito box (SDB)*, *call senter*, *electronic banking*, kartu debit dan kartu ATM, serta kartu kredit.<sup>1</sup> Masyarakat masih belum bisa memberikan persepsi yang baik terhadap Bank syariah karena rendahnya pengetahuan

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2014), hal, 15.

masyarakat terhadap Bank Syariah. Sementara persepsi atau pandangan masyarakat yang akan menjadi nasabah merupakan hal yang sangat penting dalam dunia perbankan. Pemahaman dan sosialisasi terhadap produk dan sistem perbankan Syariah masih sangat terbatas dan inilah yang dapat mempengaruhi calon nasabah dalam memilih produknya.<sup>2</sup>

Pemahaman sebagian besar masyarakat tentang bank syariah masih terbatas, hal ini dikarenakan banyak masyarakat menganggap bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional yang menggunakan bunga atau sistemnya sama dengan bank konvensional. Masyarakat juga beranggapan bahwa bank syariah menggunakan sistem bunga yang berlawanan dengan prinsip bank syariah karena itu adalah riba. Sehingga dapat dikatakan pengetahuan masyarakat terkait sistem bagi hasil di perbankan syariah pun terbatas, seperti masyarakat yang berprofesi petani kopi.

Petani kopi merupakan profesi yang sering disebut sebagai penggerak intelektualitas. Petani kopi salah satu profesi yang digeluti oleh sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang erat hubungannya dengan transaksi di bank. Petani kopi dengan pendapatan yang lumayan besar atau meningkat saat musim panen kopi sehingga sering melakukan transaksi di bank. Hal ini menandakan bahwa perputaran uang di ruang lingkup petani kopi lumayan besar dan menjadi salah satu segmen pasar untuk bisnis

---

<sup>2</sup> W. Yuliana, *Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)*, Journal of Accounting, Finance, and Auditing, (2019), Hal, 39.

perbankan. Kegiatan petani kopi sangat berkaitan dengan dunia perbankan, hal ini dikarenakan modal untuk mengelolah kopi atau mempersiapkan upah petani kopi lainnya untuk membantu proses panen ini membutuhkan modal yang cukup besar. Kegiatan petani kopi seperti inilah yang menjadikan petani kopi salah satu target pasar dalam perbankan di daerah Rejang Lebong.

Salah satu cara petani kopi untuk memperoleh tambahan modal dalam kegiatan proses panen kopi adalah mengajukan pinjaman ke bank. Bukan hanya itu saja, mereka juga mempunyai tabungan di bank yang merupakan alat bantu yang wajib dimiliki petani kopi agar setiap transaksi yang dilakukan tetap terjaga dengan aman.

Petani kopi sering menggunakan layanan jasa di bank, seperti salah satunya transfer tunai yang membuat transaksi menjadi efektif dan efisien. Hal ini membuat peluang yang besar bagi perbankan syariah di Rejang Lebong untuk menarik minat masyarakat desa Tanjung Dalam untuk menabung atau melakukan pembiayaan di bank syariah. Hal ini juga ditunjang oleh semua masyarakat di desa Tanjung Dalam yang beragama Islam. Tetapi, pada kenyataannya banyak para petani kopi lebih memilih menggunakan bank konvensional daripada bank syariah karena lebih efektif dan efisien serta lebih mengenal bank konvensional.

Desa Tanjung Dalam yang terletak di kecamatan Curup Selatan memiliki penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani dan mereka sudah mengetahui mengenai perbankan, bahkan masyarakat desa Tanjung Dalam

sudah menggunakan jasa perbankan untuk kepentingan Bertani dan pribadi. Melalui pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi awal setelah bertanya-tanya kepada 13 orang informan sekitar pada saat observasi awal, didapatkan hasil mereka semua sudah menggunakan jasa layanan perbankan baik itu mengajukan pinjaman atau menabung. Serta salah satu hasil wawancara dengan kepala desa Tanjung Dalam bapak Bambang Irawan bahwa jumlah penduduk desa Tanjung yaitu 710 jiwa. 80% masyarakat bekerja sebagai petani kopi dan 20% nya bekerja di berbagai bidang. Dari jumlah seluruh penduduk desa Tanjung Dalam 568 jiwa nya bekerja sebagai petani kopi, dan yang di dapatkan dari 13 informan dari 568 jiwa jumlah penduduk desa Tanjung Dalam yang bekerja sebagai petani kopi mereka semua telah menggunakan jasa perbankan tetapi pada keseluruhannya menggunakan jasa konvensional dari pada syariah.

Sehingga dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan petani kopi di Desa Tanjung Dalam tentang bank konvensional dan bank syariah serta apa faktor-faktor penyebab para petani kopi di desa tanjung dalam lebih memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah. Oleh karena itu, munculah pertanyaan bagaimana pandangan petani kopi terhadap bank konvensional dan bank syariah serta apa yang menyebabkan Petani Kopi di Desa Tanjung Dalam yang semua masyarakatnya beragama Islam cenderung lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menulisnya dalam bentuk sebuah skripsi berjudul: Faktor-faktor Penyebab Petani Kopi di Rejang Lebong Memilih Bertransaksi di Bank Konvensional daripada Bank Syariah (Studi Kasus Desa Tanjung Dalam).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat terutama petani kopi di desa Tanjung Dalam terhadap bank syariah.
- b. Mayoritas petani kopi di desa Tanjung Dalam lebih memilih bertransaksi di bank konvensional daripada di bank syariah.
- c. Masyarakat desa Tanjung Dalam khususnya petani kopi masih menganggap bank syariah itu sama dengan bank konvensional.
- d. Masih minimnya minat masyarakat di desa Tanjung Dalam khususnya petani kopi untuk mencoba bertransaksi di bank syariah.

## **C. Batasan Masalah**

Sebuah penelitian sangat memerlukan batasan masalah agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan. Inti penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pandangan petani kopi tentang bank konvensional dan bank syariah serta apa yang menjadi penyebab petani kopi memilih bank konvensional daripada bank syariah. Dengan responden yang memiliki kriteria bekerja sebagai petani kopi dan sudah menjadi nasabah perbankan.



#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pandangan petani kopi di desa Tanjung Dalam terhadap bank konvensional dan bank syariah?
- b. Faktor apa saja penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pandangan petani kopi di desa Tanjung Dalam tentang bank konvensional dan bank syariah.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan kepada penulis dan pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah serta penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat secara praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut ini :

1) Bagi petani kopi

Dapat memberi wawasan atau pengaruh yang baik kepada masyarakat, sehingga bank syariah lebih dapat dikenal oleh masyarakat terkhusus petani kopi di desa Tanjung.

2) Bagi penulis

Dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi petani kopi di desa Tanjung mengajukan pinjaman di bank konvensional.

3) Bagi bank syariah

Dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam merubah pola pikir, persepsi atau pandangan masyarakat terhadap bank syariah yang menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama

**G. Landasan teori**

a. Pengertian faktor

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) faktor diartikan sebagai hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu misalnya untuk menjadi atlet yang tangguh,

kemampuan fisik, ketahanan mental, dan semangat juang merupakan fakto yang sangat menentukan.<sup>3</sup>

b. Pengertian petani kopi

Seseorang yang bergerak dibidang pertanian dengan cara melakukan pengolahan tanah dimana tanah yang diolah itu ditanam bibit buah kopi untuk menumbuhkan dan memelihara dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal.

Tanaman kopi merupakan tanaman perkebunan yang berasal dari Benua Afrika, tepatnya dari negara Ethiopia pada abad ke-9. Suku Ethiopia memasukan biji kopi sebagai makanan mereka yang dikombinasikan dengan makanan pokok lainnya, seperti daging dan ikan. Tanaman ini mulai diperkenalkan di dunia pada abad ke-17 di India. Selanjutnya, tanaman kopi menyebar ke Benua Eropa oleh seorang yang berkebangsaan Belanda dan terus dilanjutkan ke Negara lain termasuk ke wilayah jajahannya yaitu Indonesia.

Di Indonesia kopi mulai dikenal pada tahun 1696, yang dibawa oleh VOC. Tanaman kopi di Indonesia mulai diproduksi di pulau Jawa, dan hanya bersifat coba-coba, tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi

---

<sup>3</sup> Team Pustaka Phoenix, *kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, ( Jakarta: Pustaka Phonix,2017), hal, 121.

perdagangan maka VOC menyebarkannya ke berbagai daerah agar para penduduk menanamnya<sup>4</sup>.

c. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank konvensional merupakan bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil.<sup>5</sup>

d. Pengertian Bank syariah

Bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan di kenalkan juga dengan bank islam. Adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yaitu melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah. Undang-Undang tersebut sudah menjadi Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut

---

<sup>4</sup> D. E. Pratama, *Analisis Pendapatan Petani Kopi Di Desa Wonoagung Kecamatan Tiryudo Kabupaten Malang*, Skripsi (Fak: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal 15.

<sup>5</sup> Sulhan dan Siswanto, *Manajemen bank Konvensional dan syariah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), hal, 28.

jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>6</sup>

e. Pengertian Transaksi

Layaknya dalam suatu perekonomian, apa pun sistem ekonomi yang dipakaihubungan antar pihak yang melakukan kegiatan ekonomi akan berakhir dengan transaksi. Secara umum, transaksi dapat diartikan sebagai kejadian ekonomi /keuangan yang melibatkan paling tidak dua pihak (seseorang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya) yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha, pinjam – meminjam dan lain-lain atas dasar suka sama suka atau pun atas dasar suatuketetapan hukum / syariat yang berlaku.

Dalam sistem ekonomi Islam, transaksi senantiasa harus dilandasi oleh aturan hukum-hukum Islam (syariah), karena transaksi adalah manifestasi amal manusia yang bernilaiibadah di hadapan Allah SWT, sehingga dalam Islam transaksi dapat dikategorikan menjadidua, yakni :

- 1) Transaksi yang halal,
- 2) Transaksi yang haram

Transaksi halal adalah semua transaksi yang dibolehkan oleh syariah Islam, sedangkan transaksi haram adalah semua transaksi yang dilarang oleh syariah Islam. Halal dan haramnya suatu transaksi tergantung dari pada beberapa kriteria, yaitu :

- 1) Objek yang dijadikan transaksi apakah objek halal atau objek haram.

---

<sup>6</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2004), ha,150.

- 2) Cara bertransaksi apakah menggunakan cara yang telah dicontohkan oleh Rasulullah (transaksi halal) atau transaksi yang bertentangan dengan syariat Islam.

## **H. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian pertama yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alumni Perbankan syariah STAIN Curup yang memilih Bank Konvensional Daripada Bank Syariah” yang diteliti oleh Hardiansyah (2017), dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pandangan alumni prodi perbankan syariah terhadap bank syariah, yakni bank syari'ah dalam hal akad sudah sesuai dengan syari'at Islam, sedangkan bank konvensional mengandung unsur riba. Faktor-faktor yang mempengaruhi alumni prodi perbankan syari'ah memilih bank konvensional adalah faktor internal yang keinginan menabung di bank konvensional dari keinginan sendiri karena menganggap layanan lebih mudah, serta tersedianya hadiah- hadiah yang menarik, bukan hanya itu saja keberadaan bank-bank konvensional lebih banyak dibandingkan bank syari'ah. Sedangkan salah satu faktor eksternal yaitu keluarga dari dulu sampai sekarang menggunakan bank konvensional baik menabung maupun modal usaha dan faktor pekerjaan, serta adanya sebagian alumni yang diterima bekerja di bank konvensional.<sup>7</sup>

Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah dari segi persamaannya sama-sama ingin mengetahui

---

<sup>7</sup>Hardiansya. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Alumni perbankan syariah STAIN curup yang memilih bank konvensional daripada bank syariah*”, Skripsi, (Bengkulu: Fak, perbankan syariah dan ekonomi Islam, IAIN Curup, 2017), hal, 21-27.



faktor yang mempengaruhi seseorang bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah dan dari segi perbedaannya penelitian terdahulu ini objek yang akan diteliti sudah mengetahui ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sedangkan berbeda dengan masyarakat khususnya petani kopi yang akan diteliti oleh penulis masih minim dan kurangnya pengetahuan tentang ilmu perbankan syariah dan secara faktor penelitian hardiansyah lebih ke faktor keluarga dan teman sekitar dalam memilih bertransaksi di bank konvensional sedangkan dalam penelitian yang akan ditulis ini mengetahui faktor masyarakat memilih bank konvensional dari pada bank syariah yaitu masyarakat faktor pengetahuan dan juga faktor kebutuhan dimana masyarakat tidak berpikiran panjang mau mengajukan pinjaman atau transaksi ke bank yang akan dipilih sehingga masyarakat akan langsung menuju bank yang ia ketahui letaknya.

2. Penelitian yang kedua dari skripsi Retno Juwita Ningrum (2019) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa S1 Perbankan Syariah IAIN Metro Bertransaksi Dengan Bank Konvensional”. Dari penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa, Perbankan Syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang mengharamkan riba. Sedangkan bank konvensional beroperasi sesuai dengan prinsip konvensional dimana menggunakan riba sebagai alat mencari keuntungan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa S1 Perbankan Syariah IAIN metro memilih bertransaksi dengan Bank Konvensional yang didasari oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor

internal. Faktor eksternal yang menjadi dasar dalam memilih jasa Bank Konvensional diantaranya adalah faktor sosial pelayanan, keluarga, lokasi, dan kelompok acuan. Sedangkan faktor internal yang menjadi dasar mahasiswa dalam memilih jasa perbankan konvensional adalah faktor gaya hidup dan persepsi. Sehingga pengetahuan dan ilmu yang telah diperoleh tidaklah menjadi sebuah fondasi dalam memilih jasa perbankan.<sup>8</sup>

Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah dari segi persamaannya penelitian sama-sama ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi seseorang bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah dan dari segi perbedaannya objek penelitian yang akan ditulis peneliti ini adalah masyarakat terkhususnya petani kopi dimana pengetahuan mereka tentang bank syariah sangat minim sehingga pandangan mereka tentang bank syariah masih sama dengan bank konvensional jika mereka mengetahui setidaknya sedikit ilmu tentang perbankan syariah mungkin pandangan petani kopi sedikit berubah terhadap bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Retno Juwita Ningrum kelompok yang diteliti sudah banyak mengetahui ilmu pengetahuan perbankan syariah dan tidak dijadikan fondasi sebagai tempat memilih untuk melakukan transaksi di bank.

3. Penelitian yang ketiga dari jurnal nasional oleh Andi Sudarmin Azis (2019) berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Memilih

---

<sup>8</sup> Retno J, “Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa S1 Perbankan Syariah IAIN Metro Bertransaksi Dengan Bank Konvensional” Skripsi (Program Studi Perbankan Syariah IAIN Metro, 2019), hal, 97.

Bertransaksi Di Bank Konvensional Dan Bank Syariah (Studi Kasus : Masyarakat Islam Kecamatan Wonomulyo). Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan pola transaksi yang terjadi pada bank konvensional dan bank syariah. Serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dengan bertransaksi di bank konvensional dan bank syariah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan semua hal yang terjadi pada bank syariah itu hampir sama persis dengan yang terjadi pada bank konvensional, atau bisa dikatakan nyaris tidak ada perbedaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat nasabah bertransaksi di bank konvensional dan bank syariah yaitu karena menerapkan pola transaksi yang sama. Serta faktor publikasi dan edukasi. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa nasabah pada dasarnya bertransaksi pada suatu bank dikarenakan besar dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.<sup>9</sup>

Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah segi persamaannya masyarakat masih menganggap bank syariah dan bank konvensional itu sama sedangkan untuk perbedaannya penelitian terdahulu ini berfokus kepada masyarakat yang bertransaksi di bank syariah dan bank konvensional sedangkan penelitian yang akan ditulis peneliti ini berfokus kepada faktor masyarakat yang memilih bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah.

---

<sup>9</sup> Azis, A. S, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Memilih Bertransaksi Di Bank Konvensional Dan Bank Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Islam Kecamatan Wonomulyo)*”, J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam 4, No.(2019), hal, 1-11.

4. Penelitian yang keempat berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Westkust Dalam Bertransaksi Di Lembaga Keuangan Syariah” yang diteliti oleh Sudarman (2015). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah antara lain yaitu : ketidaktahuan akan keberadaan lokasi atau tempat Lembaga Keuangan atau bank Syariah, dimana pelayanan, proses dan prosedur yang diberikan oleh pihak Lembaga Keuangan Syariah cukup panjang dibandingkan dengan bank konvensional; ilmu pengetahuan atau pemahaman masyarakat yang masih kurang; jenis produk-produk yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah dapat dilihat dari bagi hasil atau margin yang ditentukan oleh pihak Lembaga Keuangan Syariah terkadang melebihi bunga bank konvensional dan keberadaan rekan atau kerabat yang bekerja di lembaga keuangan tersebut. Sedangkan untuk minat masyarakat Desa Westkust dalam menggunakan Lembaga Keuangan Syariah masih rendah yang disebabkan oleh tidak adanya promosi dan sosialisasi dari pihak Lembaga Keuangan Syariah, serta kekecewaan nasabah dan karena alasan pekerjaan<sup>10</sup>

Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah dari segi persamaannya penelitian ini sama-sama ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi seseorang bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah. sedangkan dari segi perbedaannya penelitian terdahulu ini yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap bank

---

<sup>10</sup> Sudarman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Westkust Dalam Bertransaksi Di Lembaga Keuangan Syariah”, Jurnal penelitian, 2015, hal, 1-47.

syariah karena kurangnya promosi atau sosialisasi dari bank syariah dan juga kecewa terhadap pelayanannya. Sedangkan dari penelitian ini berfokus kepada faktor pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah dimana dalam penelitian ini masyarakat menganggap syariah dan konvensional itu sama tanpa melihat produk atau layanan dari kedua bank tersebut.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian bersifat lapangan (*field research*). Penelitian bersifat lapangan (*field research*) merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang ada dalam beberapa anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitarnya atau bisa dikatakan penelitian yang objeknya mengenai tentang gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat yang akan diamati.

## b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penggunaan metode ini karena permasalahannya belum jelas, dinamis dan penuh makna. Selain itu metode ini bermaksud memahami situasi social secara mendalam dan teori.<sup>11</sup>

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data terdiri dari yaitu sebagai berikut :

### 1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti atau penulis secara langsung dari informan atau data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang belum diolah. Dalam hal ini peneliti menjadikan petani kopi di desa Tanjung sebagai sumber data primer.

### 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari media perantara yang dijadikan sebagai bahan pendukung untuk penelitian ini, diantaranya

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal, 399.



meliputi informasi yang diperoleh dari data dokumentasi, buku-buku atau literatur yang relevan yang menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan atau dilakukan. Penelitian ini berlokasi di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Peneliti memilih lokasi ini, karena di daerah ini mayoritas berprofesi petani kopi dan semua masyarakat desa Tanjung Dalam beragama islam.

### **4. Narasumber**

Narasumber dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti akan mewawancarai petani kopi di Desa Tanjung Dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat desa Tanjung Dalam lebih memilih menggunakan bank konvensional daripada bank syariah. Sehingga peneliti akan mendapatkan data-data atau informasi yang diperlukan.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan penelitian ini, untuk mendapatkan data penulis menggunakan berbagai macam cara dalam menggali data langsung dari para pelaku yaitu petani kopi di desa Tanjung Dalam, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode penelitian yang dengan mengumpulkan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (informan). Wawancara dilakukan dengan cara pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan kepada informan, dengan asumsi bahwa informan tersebut adalah sumber data yang paling mengetahui tentang variabel yang akan diteliti. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk cara melakukan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian baik itu para petani kopi di desa Tanjung Dalam maupun informan lainnya.

#### b. Dokumentasi

Analisis dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data yang bersumber dari penelitian lapangan serta dokumentasi lainnya. Metode ini dilakukan dalam rangka pencari data yang berhubungan dengan penelitian.

### **6. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan 4 (empat) jalur analisis data kualitatif diantaranya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### a. Reduksi Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, selanjutnya melakukan reduksi data. Hal ini berguna untuk memilih data yang relevan dan

bermakna serta memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penulis. Kemudian dilakukan penyederhaan dan penyusunan secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian ini akan dibuang. Dengan kata lain reduksi tetap digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dapat berupa tulisan atau narasi, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dalam penyajian data yaitu untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka penulis harus membuat naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik

dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak dan tidak mendasar.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data. Setelah tu data yang diperoleh atau terkumpul cukup untuk memadai, maka selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka dilakukan penarikan kesimpulan akhir.

## J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini diperlukan agar dapat kejelasan arah dalam pembahasan masalah yang dihadapi. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan:** pendahuluan dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Teori :** kajian teori adalah yang dijadikan patokan atau pedoman untuk menyelesaikan penelitian ini.

**Bab III Gambaran Umum :** gambaran umum adalah objek penelitian merupakan bagian yang menggambarkan/menjelaskan tentang objek yang diteliti, meliputi sejarah, profil, visi dan misi, motto dan nilai dasar, serta data-data lain.

**Bab IV Hasil Dan Pembahasan** : merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis dan pembahasan

**Bab V Penutup** : merupakan bagian terakhir dalam penelitian skripsi. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran.

**Daftar Pustaka** : bagian ini memuat semua sumber yang diacu atau literatur yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Semua sumber yang disebut dalam teks harus tercantum dalam daftar pustaka.

**Lampiran** : bagian ini memuat berbagai macam keterangan atau informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Petani**

##### **1. Pengertian**

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, kopi, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian.<sup>1</sup>

##### **2. Jenis-jenis Petani**

- a. Petani Gurem Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.
- b. Petani Modern Merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern.

---

<sup>1</sup> Edi Kusmiadi, *Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal, 39

- c. Petani Primitif Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah<sup>2</sup>.

### 3. Sejarah Petani di Indonesia

Perkembangan pertanian Indonesia sebelum Belanda datang, ditentukan oleh adanya sistem pertanian padi dengan pengairan yang merupakan praktik turun menurun petani Jawa. Sistem pertanian padi sawah merupakan upaya untuk membentuk pertanian menetap. Pada saat ini di Indonesia dapat kita temukan berbagai sistem pertanian yang berbeda, baik efisiensi teknologinya maupun tanaman yang diusahakannya, yaitu sistem ladang, sistem tegal pekarangan, sistem sawah dan sistem perkebunan. Sistem ladang merupakan suatu bentuk peralihan dari tahap pengumpul ke tahap penanam. Pengolahan tanah dilakukan secara sangat minimum, produktivitas bergantung pada lapisan humus yang terbentuk dari sistem hutan. Tanaman yang diusahakan umumnya tanaman pangan, misalnya padi, jagung maupun umbi-umbian.

Sistem tegal pekarangan berkembang di tanah-tanah kering yang jauh dari sumber air. Sistem ini dikembangkan setelah menetap dengan tingkat pengelolaan yang juga rendah dan tanaman yang diusahakan terutama tanaman yang tahan kekeringan dan pohon-pohonan. Sistem sawah, merupakan sistem dengan pengolahan tanah dan pengelolaan air yang baik sehingga tercapai stabilitas biologi yang tinggi dan kesuburan tanah dapat dipertahankan. Sawah merupakan potensi besar untuk produksi pangan, baik

---

<sup>2</sup> Permatasari A, "*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani Padi dalam Mengikuti Kemitraan di Indonesia*", (Jurnal, Agribisnis Indonesia, 2020), hal, 30

untuk padi maupun palawija. Di beberapa daerah sawah juga diusahakan untuk tanaman tebu, tembakau atau tanaman hias. Sistem perkebunan baik perkebunan rakyat maupun perkebunan besar milik swasta maupun perusahaan negara, berkembang karena kebutuhan tanaman ekspor seperti karet, kopi, teh, kakao, kelapa sawit, cengkeh dan lain-lain. Bertani adalah kehidupan pokok rakyat dan pemerintah memperoleh sumber penerimaannya semata-mata dari pertanian. Penerimaan negara terutama terdiri atas pembayaran innatura dan jasa-jasa tenaga kerja penggarap tanah. Ini berarti bahwa sebagai kawula, petani harus menyisihkan sebagian hasil panen dan waktunya bagi keperluan raja, kerajaan dan atasan. Pembayaran ini sebagai bukti bahwa mereka sebagai kawula (warga negara) dari suatu negara dan dianggap sebagai imbalan untuk perlindungan pemerintah dari serangan musuh atau gangguan keamanan lainnya.

## **B. Preferensi**

### **1. Pengertian Preferensi**

Menurut Kotler preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk jasa yang ada. Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi. Kekuatan preferensi konsumen akan menentukan produk-produk apa yang



mereka beli dan pendapatan mereka yang terbatas, dan juga permintaan untuk produk-produk.<sup>3</sup>

Preferensi atau selera adalah sebuah konsep yang digunakan dalam ilmu sosial, khususnya ekonomi. Hal ini mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternatif-alternatif dan kemungkinan dari peningkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan, kepuasan, dan gaya hidup. Preferensi secara lebih luas yakni sebagai sumber dari motivasi. Dalam ilmu kognitif, preferensi individual memungkinkan pemilihan tujuan.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi

Terdapat empat faktor preferensi terhadap barang dan jasa yaitu :<sup>4</sup>

### a. Faktor-faktor Kebudayaan

- 1) Kebudayaan, merupakan faktor yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang dan menjadi faktor penentu. Jika makhluk hidup lain bertindak berdasarkan naluri, lain halnya dengan manusia yang dalam berperilaku umumnya dipelajari.
- 2) Subbudaya, merupakan yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya yang terdiri dari sub budaya yang lebih kecil. Sub budaya dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras dan area geografis.
- 3) Kelas sosial, merupakan kelompok masyarakat yang tersusun secara hirarki dan keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku

---

<sup>3</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prehalindo, Cet Ke-10, 2000), hal, 154

<sup>4</sup> Nugroho, J. *Setiadi, perilaku konsumen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, Cet-ke 5, 2013), hal, 10

serupa. Kelas sosial ini adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat.

b. Faktor-faktor sosial<sup>5</sup>

- 1) Kelompok referensi, kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa diantaranya kelompok primer, dengan adanya interaksi yang berhubungan, seperti keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. Kelompok sekunder, yang cenderung lebih resmi dan lebih formal dimana interaksi yang terjadi kurang berhubungan.
- 2) Keluarga, dalam kegiatan jual beli, keluarga dapat dibedakan menjadi dua. Yang pertama adalah keluarga orientasi merupaka orang tua. Karena dari orang tualah seseorang pertama kali mendapatkan pandangan tentang agama, politik dan ekonomi. Yang kedua adalah keluarga prokreasi, yaitu pasangan hidup, anak-anak, keluarga merupakan organisasi pembeli yang paling penting dalam suatu masyarakat.
- 3) Peran dan Status, bentuk partisipasi seseorang terhadap kelompok selama dalam hidupnya, keluarga, klub, organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status.

c. Faktor Pribadi

- 1) Umur dan tahapan dalam siklus hidup, konsumsi seseorang bisa dibentuk dari tahapan siklus hidup keluarga. Pada saat mereka

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal,10

menjalani hidupnya, biasanya mengalami perubahan atau transformasi dan ini biasa dialami oleh orang-orang dewasa.

- 2) Pekerjaan, para pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata terhadap produk dan jasa tertentu menjadi sasaran oleh pemasar untuk diidentifikasi berdasarkan kelompok kerja.
- 3) Gaya hidup, gaya hidup seseorang merupakan pola hidup didunia yang di ekspresikan oleh kegiatannya, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup dapat mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosia seseorang dan bisa menggambarkan seseorang secara keseluruhan.
- 4) Kepribadian dan konsep diri, yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten.<sup>6</sup>

d. Faktor-faktor Psikologis

- 1) Motivasi, merupakan kebutuhan biogenik yang timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu seperti rasa lapar, haus, resah dan tidak nyaman. Motivasi juga termasuk dalam kebutuhan psikogenik yang timbul dari keadaan fisiologis seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima.
- 2) Persepsi, persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan, masukan informasi, untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal, 11

- 3) Proses belajar, merupakan perubahan dalam perilaku seseorang yang bisa timbul dari pengalaman.
- 4) Kepercayaan dan sikap, kepercayaan adalah suatu gagasan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.<sup>7</sup>

## C. Transaksi

### 1. Pengertian transaksi

Transaksi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan baik bagi perusahaan, perorangan ataupun masyarakat yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta ataupun keuangan perusahaan, perorangan ataupun masyarakat baik itu bertambah atau berkurang, misalnya seperti membeli, menjual, membayar gaji, serta membayar berbagai macam biaya yang lainnya. Dalam transaksi keuangan ialah suatu kegiatan ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang tertentu, yang dapat mengubah keadaan dan posisi keuangan suatu pihak tertentu.<sup>8</sup>

### 2. Jenis-jenis Transaksi Secara Umum

Transaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya terbagi menjadi 2 (dua) jenis, diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### a. Transaksi internal

Transaksi yang terjadi dan hanya melibatkan bagian-bagian yang terdapat didalam suatu lembaga ataupun perusahaan saja (lebih tertutup dan terbatas). Transaksi internal lebih menekankan perubahan posisi

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal,12

<sup>8</sup> Trisadani.P, *transaksi dalam bank syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal,126.

keuangan yang terjadi di bagian dalam perusahaan, misalnya slip penarikan tabungan yang diberikan oleh nasabah kepada teller untuk dicairkan menjadi uang tunai. Transaksi internal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terjadi di dalam suatu lembaga perusahaan ataupun organisasi tertentu.

b. Transaksi eksternal

Transaksi eksternal merupakan suatu transaksi yang melibatkan pihak luar suatu lembaga perusahaan. Transaksi eksternal dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terjadi pada pihak luar seperti transaksi penjualan, pembelian, pembayaran hutang piutang dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

### 3. Jenis Transaksi Dalam Islam

#### 1. *Murabahah*

Akad jual beli ini menekankan mengenai harga jual dan keuntungan yang disepakati oleh para pihak, baik itu penjual atau pembeli. Selain itu, jumlah dan jenis produknya diperjelas secara detail. Nantinya, produk akan diserahkan begitu akad jual beli diselesaikan. Untuk pihak pembeli, bisa menunaikan kewajibannya secara cicilan atau membayar tunai.<sup>10</sup>

#### 2. *Salam*

Salam adalah akad jual beli berdasarkan cara pemesanan. Prosesnya, pembeli akan memberi uang terlebih dahulu untuk membeli barang yang spesifikasinya sudah dijelaskan secara rinci, lalu baru produk akan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal, 21

<sup>10</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2012), hal, 26-27

dikirimkan. Akad salam biasa diterapkan untuk produk-produk pertanian. Dalam praktiknya, akad Salam menempatkan pihak bank syariah sebagai pembeli dan menyerahkan uangnya kepada petani sebagai nasabah.<sup>11</sup>

### 3. *Istishna'*

*Istishna'* mengatur transaksi produk dalam bentuk pemesanan di mana pembuatan barang akan didasari dari kriteria yang disepakati. Dalam akad ini, proses pembayarannya juga sesuai kesepakatan dari pihak yang berakad, baik itu dibayar ketika produk dikirim atau dibayar di awal seperti akad salam.<sup>12</sup>

### 4. *Mudharabah*

Akad ini lebih mengatur antara shahibul mal atau pemilik modal dengan mudharib-nya, atau pengelola modal. Nantinya, pengelola mudharib dan pemilik modal akan membagi hasil keuntungan dari usaha yang dilakukan. Jika ada kerugian, hanya pemilik modal yang menanggung kerugiannya.

### 5. *Musarakah*

Sedikit berbeda dengan *Mudharabah*, akad ini dilakukan oleh dua pemilik modal atau lebih yang menghimpun modalnya untuk proyek atau usaha tertentu. Nantinya, pihak mudharib atau pengelolanya akan ditunjuk dari salah satu pemilik modal tersebut. Biasanya, akad ini dilakukan untuk

---

<sup>11</sup> Farida P, *Eksistensi Akad dalam Transaksi Keuangan Syariah*, OSF Preprints, 8 juli 2021, Web.

[https://www.google.com/search?q=Farida+P.+Eksistensi+Akad+dalam+Transaksi+Keuangan+Syariah%2C+OSF+Preprints%2C+8+juli+2021.+&sxsrf=ALiCzsZTSO2qJln8n96rqclg0W9KtcBc9g%](https://www.google.com/search?q=Farida+P.+Eksistensi+Akad+dalam+Transaksi+Keuangan+Syariah%2C+OSF+Preprints%2C+8+juli+2021.+&sxsrf=ALiCzsZTSO2qJln8n96rqclg0W9KtcBc9g%2C)

<sup>12</sup> Zainul Arifin, *Op. cit*, hal, 27

proyek atau usaha dimana modalnya dibiayai sebagian oleh lembaga keuangan, dan sebagian lainnya dimodali oleh nasabah.

#### 6. *Wadi'ah*

Wadi'ah adalah akad di mana salah satu pihak akan menitipkan suatu produk untuk pihak kedua. Akad ini cukup sering dilakukan dalam perbankan syariah dalam produk rekening giro.

#### 7. *Wakalah*

Akad ini lebih mengatur untuk mengikat antara perwakilan satu pihak dengan pihak yang lain. Akad ini biasa diterapkan dalam pembuatan faktur atau invoice, penerusan permintaan, atau pembelian barang dari luar negeri.

#### 8. *Ijarah*

Akad Ijarah mengatur mengenai persewaan barang yang mengikat pihak yang berakad. Biasanya, akad ini dilakukan jika barang yang disewa memberikan manfaat. Biasanya, penerapan akad dalam bank syariah ini adalah cicilan sewa yang dihitung sebagai cicilan pokok untuk sebuah harga barang.<sup>13</sup>

#### 9. *Kafalah*

Akad kafalah lebih menekankan mengenai jaminan yang diserahkan oleh satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya, hal ini diterapkan untuk pembayaran lebih dulu (advance payment bond), garansi sebuah proyek (performance bond), ataupun partisipasi tender (tender bond).

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal, 27

#### 10. *Rahn*

Rahn merupakan akad gadai yang dilaksanakan oleh penggadai barang kepada pihak lainnya. Biasanya penggadai barang ini akan mendapatkan uang sebagai ganti dari barang yang digadaikan. Pada bank syariah, akad ini biasa diterapkan jika ada pembiayaan yang riskan dan perlu akan adanya jaminan tambahan. Dalam akad Rahn, bank syariah tidak mendapatkan manfaat apapun terkecuali jika hal tersebut dimanfaatkan sebagai biaya keamanan atau pemeliharaan barang tersebut.

#### 11. *Qardh*

Akad Qardh mengatur mengenai pemberian dana talangan kepada nasabah dalam kurun waktu yang cenderung pendek. Tentunya, dana ini harus diganti secepatnya. Besaran nominal harus sesuai dengan dana talangan yang diberikan, atau bisa diartikan nasabah hanya harus melakukan pengembalian pinjaman pokoknya saja.

### **D. Bank**

#### **1. Pengertian Bank**

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note. Kata bank berasal dari bahasa Italia banca yang berarti tempat penukaran uang.



Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena diregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposito. Bank dapat diartikan juga sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lain nya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>14</sup>

Mengutip beberapa defenisi para ahli yang dikemukakan oleh penulis sebagai berikut:

a. Pierson

Menurut Pierson, seorang ahli ekonomi dari Belanda, dari kutipan Setiawan.P tentang pengertian bank menurut para ahli bahwa bank adalah badan atau lembaga yang menerima kredit. Bank menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan Simpanan dari masyarakat tersebut kemudian dikelola dengan cara menyalurkannya dalam bentuk investasi dan kredit kepada badan usaha swasta atau pemerintah. Dari kegiatan tersebut, bank memperoleh

---

<sup>14</sup>Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal, 10

keuntungan berupa deviden atau pendapatan bunga yang dapat digunakan untuk membayar biaya operasional dan mengembangkan usaha.<sup>15</sup>

b. Thomas Mayer, James D. Duesenberry dan Z. Aliber

Menurut Thomas Mayer, James D. Duesenberry dan Z. Aliber yang dikutip dari buku Setiawan.P tentang pengertian bank menurut para ahli. Bank adalah lembaga keuangan yang sangat penting bagi kita, menciptakan beberapa uang dan mempunyai berbagai aktivitas yang lainnya. Frederic S. Mishkin, mengemukakan dalam bukunya *The Economics Of Money, Banking, And Financial Markets*, bahwa Bankers are financial institution that accept money deposits and make loans. Included under the term banks are firms such as commercial banks, savings and loan associations, mutual savings banks, and credit unions.

c. RG. Howtery dalam bukunya Currency on Credit

Menurut Howtery yang dikutip dari buku Setiawan.P tentang pengertian bank menurut para ahli, menyatakan bahwa uang di tangan masyarakat berfungsi sebagai alat penukar (*medium exchange*) dan sebagai alat pengukur nilai (*standard on value*) Masyarakat memperoleh alat penukar (uang) berdasarkan kredit yang diperoleh oleh badan perantara utang dan piutang, yaitu bank. Dari pendapat ini, dapat disimpulkan suatu definisi bank, yaitu badan perantara kredit.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Setiawan. P, *Pengertian Bank Menurut Para Ahli*, (Makasar: Pustaka Learning Centre, 2015), hal, 154

<sup>16</sup> *Ibid*, hal, 155

d. Menurut F.E. Perry

Menurut Perry yang dikutip dari buku Setiawan.P tentang pengertian bank menurut para ahli, Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposito) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.<sup>17</sup>

e. Menurut Hasibuan

Menurut Hasibuan yang dikutip dari buku Setiawan.P tentang pengertian bank menurut para ahli, bank adalah: “Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”.

f. Kasmir

Selanjutnya menurut Kasmir yang dikutip dari buku Setiawan.P tentang pengertian bank menurut para ahli, berpendapat bahwa “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal, 157

<sup>18</sup> *Ibid*, hal, 158

## 2. Fungsi Perbankan

- a. Sebagai model investasi, yang berarti, transaksi derivatif dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi. Walaupun pada umumnya merupakan jenis investasi jangka pendek (*yield enhancement*).
- b. Sebagai cara lindung nilai, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan risiko dengan jalan lindung nilai (*hedging*), atau disebut juga sebagai risk management.
- c. Informasi harga, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai sarana mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditas tertentu dikemudian hari (*price discovery*).
- d. Fungsi spekulatif, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan kesempatan spekulasi (untung-untungan) terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif itu sendiri.
- e. Fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan gambaran kepada manajemen produksi sebuah produsen dalam menilai suatu permintaan dan kebutuhan pasar pada masa mendatang.<sup>19</sup>

## 3. Jenis-jenis Bank

Secara sederhana, cara kerja bank berawal dari tabungan yang disetorkan oleh nasabahnya. Dana yang terkumpul dari tabungan nasabah akan dipinjamkan ke pihak yang memerlukan modal dengan bunga yang lebih tinggi. Dana yang dikumpulkan tadi juga bisa diinvestasikan kembali ke instrumen

---

<sup>19</sup> Saroinsong A. N, “Fungsi bank dalam sistem penyaluran kredit perbankan” (Lex Privatum, 2014), vol,1. No.2, hal, 1-8

investasi yang lain seperti surat utang pemerintah (obligasi). Bunga yang didapat dari selisih peminjam atau hasil investasi dengan yang diberikan kembali ke nasabah inilah yang nantinya akan menjadi keuntungan pihak bank.

1) Jenis-jenis bank bank berdasarkan kegiatan operasionalnya

a) Bank Konvensional

Bank konvensional adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat, menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit, pelayanan jasa keuangan, dan jasa-jasa lainnya.<sup>20</sup>

b) Bank Syariah

Bank syariah merupakan jenis perbankan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berkaitan dengan bank syariah, ada dua konsep dalam hukum agama Islam, yaitu: larangan penggunaan sistem bunga, karena bunga (riba) adalah haram hukumnya. Sebagai pengganti bunga digunakan sistem bagi hasil.

2) Jenis-jenis bank berdasarkan bentuk usaha

---

<sup>20</sup> Thamrin Abdullah, *Bank Dan Lembaga Keuangan Edisi 2*, (Tangerang, Mitra Wacana CV, 2021), hal,199

a) Bank berbentuk koperasi

Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk koperasi. Segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah koperasi pada umumnya.

b) Bank berbentuk perusahaan perseorangan

Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk perusahaan perseorangan.

c) Bank berbentuk perseroan terbatas (PT)

Bank jenis ini memiliki badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas atau PT. Segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah Perseroan Terbatas pada umumnya.

d) Bank berbentuk firma

Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk firma. Segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah firma pada umumnya.

e) Jasa perbankan

Jasa perbankan diberikan untuk mendukung kelancaran menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya antara lain sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Jasa setoran seperti setoran listrik, telepon, air, atau uang kuliah
- 2) Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun, atau hadiah

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal,186

- 3) Jasa pengiriman uang (transfer)
- 4) Jasa penagihan (inkaso)
- 5) Kliring
- 6) Penjualan mata uang asing
- 7) Penyimpanan dokumen
- 8) Jasa cek wisata
- 9) Kartu kredit
- 10) Kredit Jasa-jasa yang ada di pasar modal, seperti pinjaman emisi dan pedagang efek.
- 11) Jasa Letter of Credit (L/C)
- 12) Bank garansi dan referensi bank

## **E. Bank Konvensional dan Bank Syariah**

### **1. Bank Konvensional**

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 1998 pengertian “Bank sebagai suatu badan usaha yang bertujuan memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alatalat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral.”

Definisi Bank Konvensional menurut Triandaru “Bank konvensional yaitu bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Presentase tertentu ini biasanya ditetapkan per tahun.”

Definisi bank konvensional menurut Harahap,dkk “ Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan lehiatan usahanya secara Konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat”<sup>22</sup>

a. Sejarah bank konvensional

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada saat itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda antara lain: De Javasche NV, De Post Paar Bank, De Algemenevolks CredietBank, Nederland Handles Maatscappij (NHM), Nationale Handles Bank (NHB), dan De EscomptoBank NV. Di samping itu, terdapat pula bank-bank milik pribumi, Cina, Jepang, dan Eropa lainnya. Bank-bank tersebut antara lain: Bank Nasional Indonesia, Bank Abuh Saudagar, N Bank Boemi, The matsuiBank, The Bank of China, dan Batavia Bank. Di zaman kemerdekaan perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan, antara lain:

- 1) Bank Negara Indonesia yang didirikan tanggal 5 Juli 1946 kemudian menjadi BNI 1946.

---

<sup>22</sup> Santi M, “*Bank Konvensional vs Bank Syariah*”, (EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam, Vol.02 No.1, 2015), hal, 1-22.



- 2) Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bank ini berasal dari DE ALGEMENE VOLKCREDIET bank atau Syomin Ginko.
- 3) Bank Surakarta MAI (Maskapai Adil Makmur) tahun 1945 di Solo.d.Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.
- 4) Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
- 5) Indonesia Banking Corporation tahun 1946 di Yogyakarta, kemudian menjadi Bank amerta.<sup>23</sup>

b. Kegiatan Bank konvensional

Adapun kegiatan-kegiatan perbankan dalam (Booklet Perbankan Indonesia, Vol 4, Maret 2007) :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- 2) Memberikan kredit;
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang
- 4) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
- 5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal, 197

- 6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
- 9) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- 10) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek

## **2. Bank Syariah**

### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal, 215-217.

## b. Sejarah Bank Syariah

Perbankan Syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel Islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Eksperimen ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep serupa di Mesir.<sup>25</sup>

Di Indonesia pelopor perbankan Syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah di atur dalam undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan dan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Hingga tahun 2007 terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank syariah Mandiri dan Bank Mega Syari'ah. Sementara itu Bank Umum yang telah memiliki unit usaha Syari'ah adalah 19 bank diantaranya merupakan bank besar seperti

---

<sup>25</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal, 28-29.

Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bank swasta nasional: Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Tbk).

c. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (tamwil) dan badan sosial (maal). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip wadi'ah yad dhamanah (titipan), mudharabah (bagi hasil) atau ijarah (sewa). Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.

d. Prinsip Bank Syariah

Beberapa prinsip/hukum yang dianut oleh sistem perbankan Syariah antara lain:

- 1) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
- 2) Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
- 3) Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.

- 4) Unsur Gharar(ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- 5) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan Syariah.

e. Prinsip jual beli

Prinsip jual beli, berhubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Transaksi jual beli dibedakan atas bentuk pembayaran dan penyerahan barang sebagai berikut:

1) Pembiayaan *Murabahah*

Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli Bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus sepakat atas harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli, dan tak berubah selama berlakunya akad. Dalam transaksi ini barang diserahkan setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

2) *Salam*

Transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh, sedang pembayaran secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam salam,

kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang ditentukan secara pasti.

### 3) *Istishna*

Istishna dalam Bank syariah, umum dilakukan untuk pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Spesifikasi barang pesanan harus jelas, seperti: jenis, ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual dicantumkan dalam akad istishnadan tak boleh berubah selama berlakunya akad.

#### f. Prinsip sewa (*ijarah*)

transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Bila pada jual beli obyek transaksi adalah barang, maka pada ijarah obyeknya jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Harga jual dan harga sewa disepakati pada awal perjanjian.

#### g. Prinsip bagi hasil

Prinsip bagi hasil dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1) *Musyarakah*

Dalam sistem ini terjadi kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Para pihak yang bekerja sama memberikan kontribusi modal<sup>26</sup>. Keuntungan ataupun risiko usaha tersebut akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

---

<sup>26</sup> Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah memahami bank Dengan Mudah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal, 134

## 2) Mudharabah

al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh (100 persen) modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian di pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

### h. Dasar Hukum Bank Syariah

#### 1) Dalil ayat Al-quran

##### a. An-Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

##### b. Ar-Rum : 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ  
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ٣٩

39. Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

## c. Al-Baqaroh : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ  
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ  
رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ  
٢٧٥

275. Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

## 2) Dalil Hadis

Dari hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud no.2936 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَصِّيْبِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ  
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ  
أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya:

*Dari Abu Hurairah meriwayatkan sampai ke Rasul (Marfu') bersabda: Sesungguhnya Allah berfirman, Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang berserikat selama tidak ad pihak yang mengkhianati mitra perserikatan, jika ada yang berkhianat maka Aku keluar dari keduanya. (HR. Abu Dawud, diriwayatkan oleh periwayat tsiqah)*

## 3) Ijma

Ibnu Qudamah dalam kitabnya, Al-Mughni, telah berkata, Kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi musyarakah secara global walaupun terhadap perbedaan pendapat dalam beberapa elemennya.



## F. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan syariah. Bagi islam, riba dilarang, sedangkan untuk jual-beli (*al-bai'*) dihalalkan.

Bank syariah dan bank konvensional memiliki konsep yang berbeda, pada bank syariah menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*deficit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi berdua dan apabila kegiatan menderita kerugian, kerugian dibagi berdua. Dalam perekonomian konvensional, sistem riba, *fiat money*, *commodity money*, *fractional reserve system* dalam perbankan, dan pembolehan spekulasi menyebabkan penciptaan uang (kartal dan giral) dan tersedotnya uang disektor moneter untuk mencari keuntungan tanpa resiko. Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki beberapa karakteristik esensial yang membedakannya dengan bank konvensional, yang secara ringkas dapat dibaca pada Tabel 2.1 .

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah

Aspek	Bank konvensional	Bank Syariah
Fungsi dan kegiatan bank mekanisme dan objek usaha	Intermediasi, atau jasa keuangan	Intermediasi, menejer investasi, sosial , jasa keuangan

Prinsip dasar operasi	Tidak anti riba dan anti maysir	Anti riba dan anti maysir <sup>27</sup>
Prioritas pelayanan	-bebas nilai ( prinsip material) -uang sebagai komoditi -bunga	-tidak bebas nilai (prinsip syariah) -uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi -Bagi hasil, jual beli, sewa
Orientasi	Kepentingan pribadi	Kepentingan public
Bentuk	Keuntungan	Tujuan sosial ekonomi islam, keuntungan
Evaluasi nasabah	Bank komersial	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal
Hubungan nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam resiko
Sumber likuiditas jangka pendek	Terbatas debitor-kreditor	Erat sebagai mitra usaha
Pinjaman yang diberikan	Pasar uang, dan bank sentral	Terbatas

<sup>27</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2004), hal.150

Lembaga penyelesaian sengketa	Komersial dan non komersial, berorientasi laba	Komersial dan non komersial, berorientasi laba dan nirlaba
Risiko usaha	Pengadilan, arbitrase	Pengadilan dan badan arbitrase syariah nasional
Struktur organisasi pengawas	-Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur -Kemungkinan terjadi <i>negative spread</i>	-Dihadapi Bersama antara nasabah dan bank dengan prinsip keadilan dan kejujuran No negative spread
Investasi	Dewan komisaris	Dewan komisari, Dewan pengawas syariah, Dewan syariaah nasional
	Halal atau haram	Halal

Perbedaan lain antara bank syariah dengan bank konvensional juga terletak pada sistem bagi hasil dengan bunga yang tampak pada table 2,2 berikut:

Table 2.2

Perbedaan bunga dan bagi hasil

No	Bunga	Bagi hasil
----	-------	------------

1.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untuk rugi
2.	Besarnya persentase didasarkan pada jumlah dana/ modal yang dipinjamkan	. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3.	Bunga dapat mengembang dan besarnya naik turun sesuai naik turunnya bunga patokan dan kondisi ekonomi	. Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
4.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama.
5.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
6.	Eksistensi bunga diragukan	Tidak ada yang meragukan

	(kalau tidak dikecam) oleh semua agama.	keabsahan bagi hasil
--	--	----------------------

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Desa**

Berdasarkan berita para sesepuh desa diperkirakan pada tahun 1713 ada suatu petalang yang masuk marga bermani ulu raya yang dikenal dengan Talang Ka'it, penduduk aslinya suku Rejang yang bercocok tanam dan mendiami wilayah tempat perbukitan. Atas kesepakatan pemerintahan marga Talang Kait dirubah menjadi Tanjung Alam yang berarti Paku Bumi. Setelah beberapa tahun pemerintahan marga mengganti nama Tanjung Alam menjadi Sedalam. Kemudian pada tahun 1898 disepakati penggantian nama kampung dari Sedalam menjadi Tanjung Dalam yang ditunjuk pula seorang pemimpin kampung yang diberi gelar PATEI. Patei pertama Tanjung Dalam adalah Puyang Dangek. Namun pusat pemerintahan masih berada di Desa Dusun Sawah.

Seiring berjalannya waktu berangsur-angsur masyarakat yang menghuni tempat tersebut semakin banyak dan terus berkembang, sehingga muncullah niat dan itikad bersama untuk membentuk desa. Berkat doa dan perjuangan bersama, akhirnya pada tahun 1920 resmi terbentuknya Desa Tanjung Dalam (yang wilayahnya sekarang meliputi desa Pungguk Lalang, Turan Baru, Tanjung Dalam dan Air Lanang)

Untuk mengisi pimpinan desa dilakukan pemilihan kepala desa pertama, pemilihan ini dimenangkan oleh *Ka'ib* (menjabat tahun 1968-1976 M). Setelah masa jabatan Kepala Desa berakhir diadakan pemilihan Kepala Desa kedua,

pemilihan ini dimenangkan oleh *Baharudin* (menjabat tahun 1976-1985 M). Setelah masa jabatan kepala desa berakhir diadakan pemilihan Kepala Desa ketiga, pemilihan ini dimenangkan oleh *Jilani* (menjabat tahun 1985-2001 M). setelah masa jabatan Kepala Desa berakhir diadakan pemilihan Kepala Desa keempat, pemilihan ini dimenangkan oleh *Salimin* (menjabat tahun 2001-2007 M). setelah masa jabatan Kepala Desa berakhir maka pihak kecamatan curup selatan menunjuk seorang pelaksana tugas Kades sehingga Tanjung Dalam di pimpin oleh *Joni* tahun (tahun 2007 M). setelah itu diadakan pemilihan Kepala Desa kelima, pemilihan ini dimenangkan oleh *Jon Kenedi* (menjabat tahun 2007-2013 M). setelah masa jabatan Kepala Desa berakhir diadakan pemilihan Kepala Desa keenam, pemilihan ini dimenangkan oleh *Betnan Junaidi* dan pada pemilihan Kepala Desa selanjutnya atau yang ketujuh dimenangkan oleh *Bambang irawan* ( menjabat sampai sekarang).

Table 3.1

## Kepala desa dan masa jabatannya

Periode	Kepala desa	Masa jabatan
Pertama	Ka'ib	Tahun 1968-1976
Kedua	Baharudin	Tahun 1976-1985
Ketiga	Jilani	Tahun 1985-2001
Keempat	Salimin	Tahun 2001-2007
Kelima	Jon Kenedi	Tahun 2007-2013
Keenam	Betnan Junaidi	Tahun 2013-2019
Ketujuh	Bambang Irawan	Tahun 2019-2024

## B. Letak Geografis

### 1. Peta Desa

Propinsi Bengkulu terletak di bagian barat pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan pantai  $\pm 525$  KM dan luas wilayah 32.365,6 KM<sup>2</sup> yang memanjang dari perbatasan Propinsi Sumatra Barat sampai propinsi Lampung dengan jarak  $\pm 567$  KM<sup>2</sup>.

Desa Tanjung Dalam adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 3569,5 Hektar. Jarak dari desa ke ibukota kecamatan 1,2 KM, jarak dari desa ke ibukota kabupaten 2,4 KM. Adapun batas-batas wilayah desa Tanjung Dalam adalah:

- sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Turan Baru
- sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Air Lanang
- sebelah Selatan : berbatasan dengan lahan pertanian warga Desa pungguk Lalang
- sebelah Utara : berbatasan dengan Bukit Basah

Wilayah Desa Tanjung Dalam, 90% berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama kopi, sahang, durian dan dipergunakan untuk pemukiman penduduk sekitar 25%, sedangkan 10% berupa perairan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan persawahan, dan lahan kolam ikan.

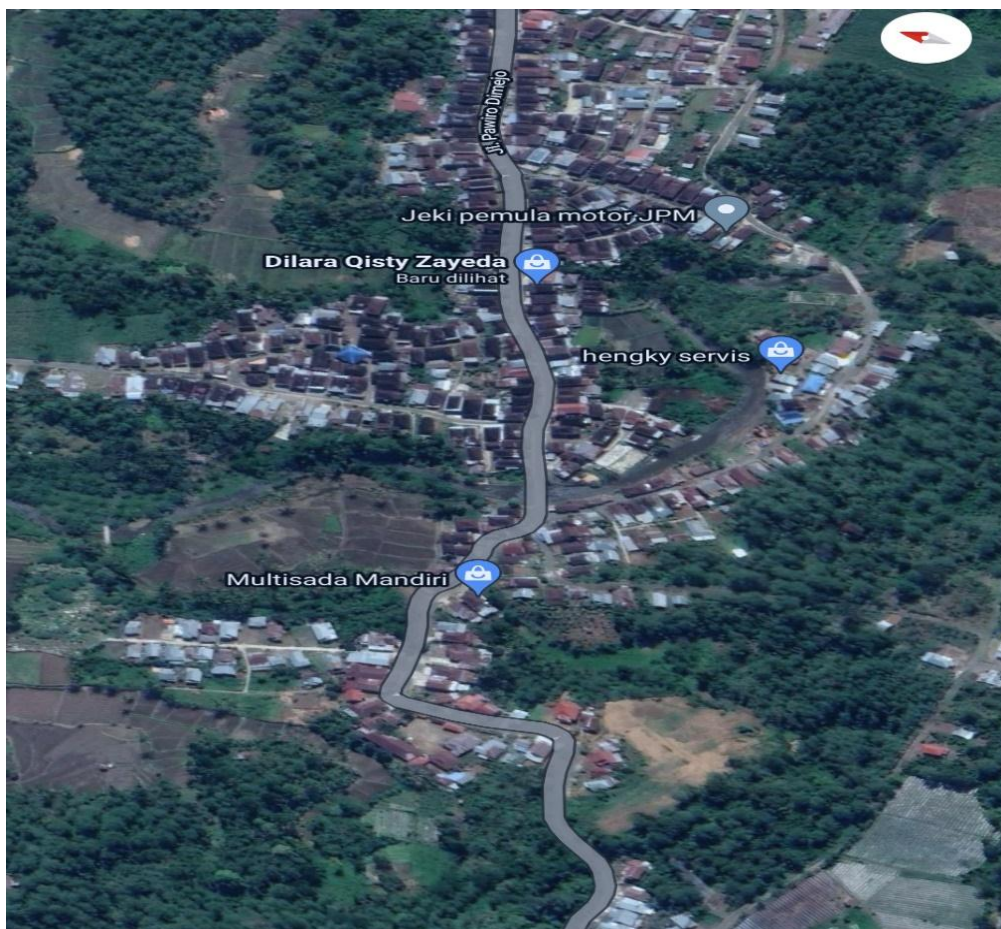
Iklim Desa Tanjung Dalam sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia



mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam dan pola pertanian yang diterapkan masyarakat dalam hal mengelolah lahan pertanian yang ada di Desa Tanjung Dalam.

Gambar 3.1

### Geografis Desa Tanjung Dalam



## 2. Kondisi Desa

### a. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Tanjung Dalam berasal dari berbagai daerah dimana yang mayoritas penduduknya asli suku Rejang Bermani / Rejang Manei dan sebagian



408	112	250	270	135	15	20	0
Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

Sumber: RPJM Desa Tahun 2021

c. Jenis Pekerjaan

Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani (sebagian besar petani kopi, sahang dan sebagian kecilnya sawah dan palawija). Hal ini sesuai dengan kondisi Desa Tanjung Dalam yang berupa perbukitan, hutan dan perkebunan.

Table 3.5

Jenis pekerjaan

Buruh	Petani	Peternak	Jasa/ keterampilan	Pedagang	Honoror/ kontrak	PNS	TNI/ POLRI	Swasta/ lainnya
12	717	81	15	35	12	15	1	76
Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

Sumber: RPJM Desa Tahun 2021

Table 3.6

Jenis petani di Desa Tanjung Dalam

Petani Kopi	Petani Cabe	Petani Padi	Petani Jahe	Petani Jagung
568 Orang	49 Orang	80 Orang	12 Orang	8 Orang

Sumber: RPJM Desa Tahun 2021

Tabel 3.7

## Tingkat Pendidikan petani kopi di Desa Tanjung Dalam

Jumlah Petani Kopi	Tingkat Pendidikan				
	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	S1
568 Orang	98 Orang	207 Orang	153 Orang	102 Orang	8 orang

Sumber: RPJM Desa Tahun 2021

Tabel 3.8

## Tingkat umur petani kopi di Desa Tanjung Dalam

Tingkatan Umur Petani Kopi	Jumlah Petani Kopi
17 Tahun-20 Tahun	65 Orang
20 Tahun-30 Tahun	113 Orang
30 Tahun-40 Tahun	262 Orang
40 Tahun-60 Tahun	128 Orang

Sumber: RPJM Desa Tahun 2021

## d. Kepemilikan Ternak

Masyarakat Desa Tanjung Dalam sebagian besar memiliki ternak ayam / unggas dan sebagian kecil memiliki ternak kerbau.

Tabel 3.9

## Jumlah kepemilikan ternak

Ayam/ Unggas	Kambing	Sapi	Kerbau	Lainnya
1230 Ekor	50 Ekor	Ekor	2 Ekor	0 Ekor

Sumber: RPJM Desa Tahun 2021

e. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Dalam secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM, sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional. Selain bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, Buruh tani, PNS, Honorer dan pelayanan jasa lainnya.

f. Kelembagaan Desa

1. Pembagian Wilayah

Wilayah Desa Tanjung Dalam terbagi menjadi 3 (tiga) Dusun dimana setiap Dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat desa berada di dusun I dan setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun.

Tabel 3.10

Sarana dan psarana desa

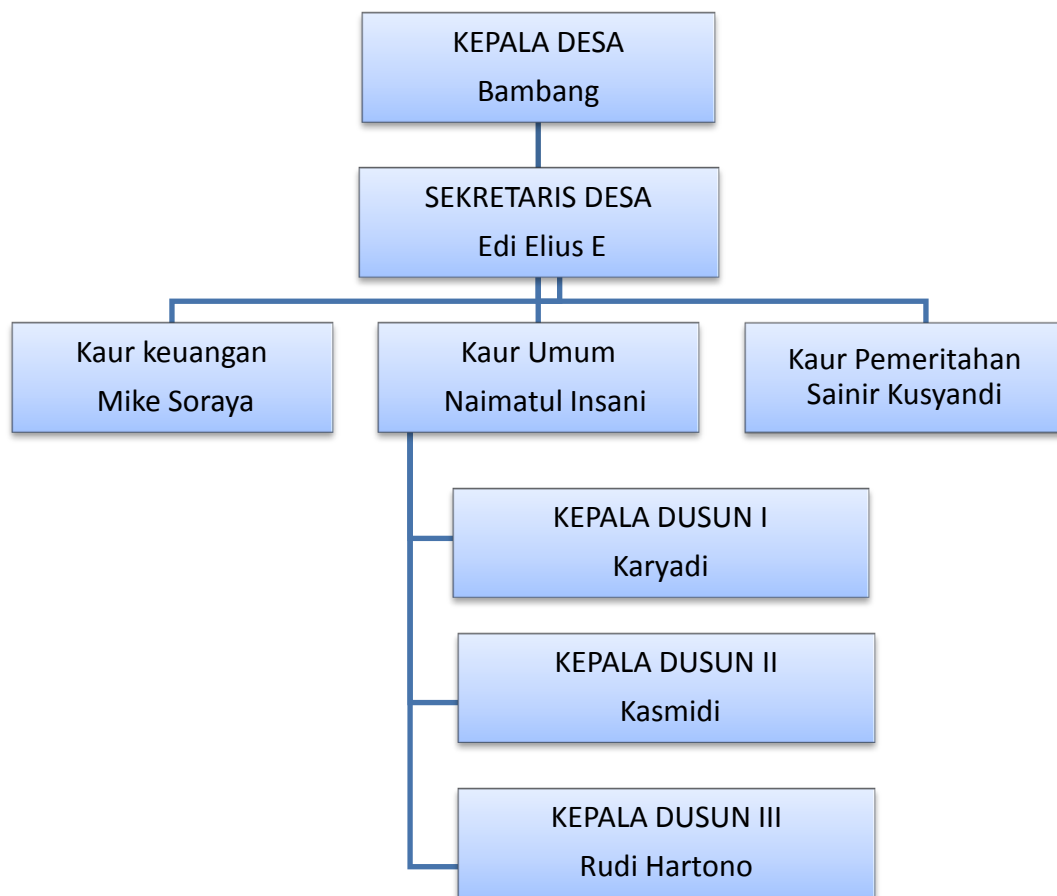
NO	SARANA/ PSARANA	JUMLAH/ VOLUME	LOKASI
1.	Kantor/Balai Desa	1 Unit	Dusun I
2.	Masjid	1 Unit	Dusun I
3.	Mushollah	1 Unit	Dusun III
4.	Posyandu	1 Unit	Dusun I
5.	Pos Ronda	3 Unit	Dusun III
6.	Gedung SD	1 Unit	Dusun II

7.	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	2 Titik	Dusun II
8.	Jalan Poros/Hot Mix	±700M	Desa
9.	Jalan Telford/Pekerasan	±1.600M	Dusun I,II
10.	Jalan Lapisan Penetrasi	±590M	Dusun I,II
11.	Jalan Rabat Beton Ke Perkebunan	±2.100M	Dusun I,II,III
12.	Jalan Rabat Beton Dalam Desa	±1.150M	Dusun I,II,III
13.	Je Jalan Tanah/Setapak	7.300M	Dusun I,II,III
14.	jembatan Beton Dalam Desa	1 Unit	Dusun I
15.	Jembatan Beton Ke Perkebunan	-	-
16.	Jembatan Gantung	1 Unit	Desa
17.	Jembatan Papan/Bambu	3 Unit	Dusun I,II
18.	SPAL	±450M	Dusun I,II
19.	Saluran Irigasi	±560M	Dusun III
20.	Lapangan Bola Volly	1 Titik	Dusun II
21.	Fasilitas Jaringan Telepon	1 Paket	Desa
22.	Usaha Penggilingan Kopi/Padi	2 Unit	Dusun I,II
23.	Kolam Pancing	4 Unit	Dusun I,II

Sumber: RPJM Desa Tahun 2021

## 2. Susunan Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Susunan organisasi pemerintah desa dan tata kerja pemerintahan desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan sebagai berikut



Tugas-tugas organisasi pemeritah Desa Tanjung Dalam :

a. Kepala Desa :

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
2. Mengajukan rancangan peraturan Desa
3. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD

5. Membina kehidupan masyarakat Desa
  6. Membina ekonomi desa
  7. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
  8. Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
  9. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Seketaris Desa :
1. Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa
  2. Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
  3. Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara
  4. Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa
  5. Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
  6. Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan
  7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.
- c. Kaur Umum :
1. Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
  2. Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa



3. Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
  4. Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
  5. Pengelolaan administrasi perangkat Desa
  6. Persiapan bahan-bahan laporan
  7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.
- d. Kuar Keuangan :
1. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan Desa
  2. Persiapan bahan penyusunan APB Desa; dan
  3. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.
- e. Kaur pemerintahan :
1. Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan
  2. Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
  3. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
  4. Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa
  5. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa
  6. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan

7. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

f. Kepala Dusun :

1. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya
2. Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
3. Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
4. Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

*Keterangan Singkatan:*

1. Kades adalah Kepala Desa.
2. Sekdes adalah Sekretaris Desa.
3. Kaur adalah Kepala Urusan
4. Kadus adalah Kepala Dusun.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Uraian berikut ini berisikan hasil penelitian faktor-faktor penyebab petani kopi di Desa Tanjung Dalam bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab petani kopi bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah dengan mengacu kepada rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan pada pembahasan sebelumnya yakni, Faktor apa saja penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui berdasarkan observasi peneliti di lapangan, dengan menentukan tanggal dan waktu penelitian dan menentukan informan yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu ada 22 informan yang berprofesi sebagai petani kopi di Desa Tanjung Dalam dengan kriteria petani tersebut sudah menggunakan jasa perbankan.

**Tabel 4.1**

#### **Daftar Nama Informan**

No	Nama Informan	Usia
1	Subono	29 tahun
2	Budi Yon	50 tahun

3	Rudi Hartono	42 tahun
4	Atik Kasmi	52 tahun
5	Adam Malik	42 tahun
6	Badri	42 tahun
7	Limpiking	36 tahun
8	Kasmidi	38 tahun
9	Abdur Roni	26 tahun
10	Emi	48 tahun
11	Mulyadi	37 tahun
12	Fahmi Efendi	26 tahun
13	Rahman	52 tahun
14	Oke Saputra	22 tahun
15	Beni Pratama	33 tahun
16	Putra Gunawan	25 tahun
17	Mahyudin	42 tahun
18	Iskandar	43 tahun
19	Antoni Ande	32 tahun
20	Yudi Putra	34 tahun
21	Yanto Irawan	40 tahun
22	Mansur	50 tahun

## **1. Bagaimana pandangan petani kopi di desa Tanjung Dalam terhadap bank konvensional dan bank syariah**

Pandangan seseorang terhadap sesuatu mempengaruhi dalam mengambil sebuah keputusan, termasuk dalam keputusan memilih bank konvensional atau bank syariah. Sebelum mengetahui faktor-faktor penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional atau syariah sebaiknya mengetahui terlebih dahulu pandangan mereka tentang bank konvensional dan bank syariah. Adapun pandangan yang dimaksud adalah pendapat pribadi mereka tentang bank dengan tujuan agar dapat memahami lebih lanjut maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Seperti hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang diantaranya seperti wawancara yang dilakukan kepada bapak Kasmidi:

“pandangan saya untuk bank konvensional dan bank syariah sama saja ya, sama-sama tempat menabung dan meminjam uang.”<sup>1</sup>

Selanjutnya hasil wawancara kepada petani kopi yaitu bapak Budi Yon yang menyampaikan pendapatnya, yang mengatakan bahwa;

“Bank konvensional lebih mudah dan prosesnya lebih cepat untuk bank syariah saya tidak tahu karena belum ada pengalaman saya menggunakan bank syariah.”<sup>2</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Adam Malik yang menjelaskan pandangannya tentang bank ialah:

“Bank konvensional seperti bank BRI adalah bank yang banyak digunakan masyarakat termasuk saya karena prosesnya cepat dan

---

<sup>1</sup> Kasmidi, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 12 juni 2022

<sup>2</sup> Budi Yon, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

lebih mudah untuk bank syariah menurut saya kurang dikenali masyarakat kerana kurang melakukan pemasaran produk.”<sup>3</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Atik kasmi, ia mengatakan pandangan nya tentang bank bahwa:

“Bank konvensional adalah bank umum yang memakai bunga dan bank syariah adalah bank islam, tetapi dalam hal ini bank konvensional lebih banyak digunakan oleh masyarakat”<sup>4</sup>

Selanjutnya pandangan dari narasumber yaitu bapak Mansur yang menjelaskan pendapatnya tentang bank, ia mengatakan bahwa:

“Bank konvensional lebih aman dan lebih mudah cair meski memakai bunga dan bank syariah dalam pandangan saya mungkin susah dan ribet dalam melakukan transaksi.”<sup>5</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Mahyudin yang menjelaskan pandangannya tentang bank konvensional dan bank syariah:

“secara pribadi pandangan saya untuk bank konvensional lebih mudah, lebih merakyat dan lebih mudah cair sedangkan untuk bank syariah proses transaksinya susah dan ribet sehingga minat masyarakat kurang.”<sup>6</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Putra gunawan tentang bak konvensional dan bank syariah dimana beliau memaparkan padangannya bahwa:

“untuk bank konvensional menurut saya bank yang sudah banyak digunakan masyarakat termasuk saya dimana dalam prosesnya lebih cepat lebih mudah, untuk bank syariah saya tidak tau yak arena belum pernah menggunakannya.”<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Adam Malik, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>4</sup> Atik Kasmi, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>5</sup> Mansur, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>6</sup> Mahyudin, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>7</sup> Putra Gunawan, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Rudi Hartono yang mengungkapkan pandangannya tentang bank, yaitu sebagai berikut:

“Bank syariah pemasaran produknya kurang serta belum ada sosialisasi di desa saya berbeda dengan bank konvensional seperti bank BRI yang lebih melekat di masyarakat.”<sup>8</sup>

Selanjutnya pandangan dari narasumber yaitu dengan bapak Limpiking yang menjelaskan bahwa:

“Bank syariah dan bank konvensional itu sama dalam sistem kerjanya dan berbeda dalam hal melakukan transaksi.”<sup>9</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Yudi Putra yang menjelaskan pandangannya tentang bank bahwa:

“Bank syariah kurang dikenali di mata masyarakat terutama dilingkungan saya berbeda dengan bank konvensional yang sudah banyak digunakan masyarakat dalam melakukan transaksi”<sup>10</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Badri yang menjelaskan pernyataannya sebagai berikut:

“Bank syariah dalam pandangan saya mungkin masih kurangnya pemasaran produk ke area pedesaan sehingga banyak masyarakat kurang mengetahui apa itu bank syariah”<sup>11</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan narasumber yaitu dengan bapak Oke Saputra yang menjelaskan pandangannya bahwa:

“Bank konvensional lebih mudah dan cepat untuk bank syariah mungkin kurang sosialisasi serta kurang dikenali masyarakat”<sup>12</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Rahman yang menjelaskan pendapatnya tentang bank syariah dan bank konvensional ialah:

---

<sup>8</sup> Rudi Hartono, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2022

<sup>9</sup> Limpiking, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>10</sup> Yudi Putra, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2022

<sup>11</sup> Badri, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>12</sup> Oke Saputra, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2022

“Bank konvensional lebih dikenal dimata masyarakat karena cabang dari bank itu terlatak dimana mana, untuk banyak syariah masih sangat dikit.”<sup>13</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Subono yang mengungkapkan pendapatnya tentang bank bahwa;

“Bank konvensional dan bank syariah itu sama saja, tetapi bank syariah kurang dikenali oleh masyarakat sekitar, bahkan dilingkungan saya tidak ada yang menggunakan bank syariah”<sup>14</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan narasumber yaitu dengan bapak Abdur Roni yang menjelaskan pandangannya tentang bank dimana beliau menjelaskan bahwa:

“Bank syariah mungkin susah untuk melakukan kredit pinjaman dan juga lama untuk bank konvensional lebih mudah dan lebih cepat cair”<sup>15</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Fahmi effendi yang menjelaskan bahwa pandangannya tentang bank ialah:

“Bank syariah kurang melakukan sosialisasi itula yang membuat bank syariah kurang dikenali oleh masyarakat sedangkan bank konvensional lebih dikenal dimana diketahui sudah banyak masyarakat terutama dilingkungan saya yang menggunakan bank konvensional.”

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, menurut pandangan peneliti bahwa pandangan terhadap bank menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui faktor penyebab memilih bank baik itu bank konvensional

---

<sup>13</sup> Rahman, Petani Kopi, *Wawanacara*, Tanggal 12 juni 2022

<sup>14</sup> Subono, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 12 juni 2022

<sup>15</sup> Abdur Roni, Petani, *Wawancara*, Tanggal 12 juni 2022



atau bank syariah, karena jika ingin mengetahui faktor tersebut narasumber harus mengetahui tentang bank terlebih dahulu. Dalam hal ini pandangan petani kopi terhadap bank syariah adalah bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional dalam sistem kerjanya serta ada beberapa pandangan petani kopi menganggap bahwa bank syariah prosesnya lama, ribet dan fasilitasnya kurang sehingga dari hal tersebut membuat minat masyarakat menggunakan bank syariah sangat sedikit.

Sedangkan untuk bank konvensional dalam pandangan peneliti mereka mengungkapkan bahwa bank konvensional lebih mudah, aman dan prosesnya cepat serta sudah banyak digunakan oleh masyarakat. Dari penjelasan sudah diketahui bagaimana pandangan petani kopi terhadap bank maka dari itu akan lebih mudah untuk mengetahui faktor penyebab petani kopi untuk memilih sebuah bank.

## **2. Faktor-faktor Penyebab Petani Kopi Memilih Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Bank Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis akan menjabarkan hasil wawancara kepada para narasumber yang secara detail dengan menggunakan pedoman wawancara melalui pendekatan kualitatif dengan metode purposive sampling yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab petani kopi di Desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional daripada bank syariah.

Menurut Nugroho faktor yang mempengaruhi dan menjadi penyebab masyarakat dalam memilih suatu produk atau jasa dipengaruhi oleh empat

faktor. Faktor yang pertama meliputi meliputi kebudayaan, subbudaya dan kelas sosial, faktor yang kedua adalah faktor sosial yang meliputi kelompok referensi, keluarga serta peran dan status selanjutnya faktor yang ketiga adalah faktor yang terakhir adalah faktor psikologis yang meliputi motivasi, persepsi dan keyakinan.<sup>16</sup>

Berikut ini adalah hasil penelitian wawancara berdasarkan teori yang dikemukakan diatas adalah:

**a. Faktor Kebudayaan**

Faktor yang membuat petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor kebudayaan. Faktor kebudayaan meliputi kebudayaan masyarakat sekitar atau kebiasaan yang sering terjadi, subbudaya serta kelas sosial yang meliputi suatu kelompok di masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber sebagai petani kopi seperti wawancara yang dilakukan kepada bapak Kasmidi yang mengungkapkan bahwa;

“saya memilih menggunakan bank konvensional karena sudah banyak masyarakat di sekitar saya menggunakan bank konvensional sehingga menjadi kebiasaan dan di bank konvensional prosesnya lebih cepat dan mudah”<sup>17</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Subono yang menjelaskan penyebab beliau memilih bank konvensional seperti penjelasan berikut;

“dilingkungan tempat tinggal saya sudah banyak yang menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah sehingga dari hal itu membuat saya memilih menggunakan bank konvensional

---

<sup>16</sup> Nugroho, j.Setiadi,Perilaku Konsumen, hal, 10

<sup>17</sup> Kasmidi, Petani kopi, *Wawancara*, Tanggal 12 juni 2022

dimana saya melihat kebiasaan masyarakat sekitar yang menggunakan bank konvensional mempengaruhi saya memilih bank konvensional”<sup>18</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Rahman yang menjelaskan penyebab dia memilih bank konvensional yang dijelaskan sebagai berikut;

“ada suatu kelompok tani di desa saya yang bernama kelompok tani Air Pekat dimana kelompok ini mendapatkan bantuan pinjaman untuk tambahan modal, modal tersebut menggunakan bank konvensional sebagai transaksinya sehingga saya harus menggunakan bank konvensional.”<sup>19</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Iskandar yang menjelaskan penyebab dia memilih bank konvensional yang dijelaskan sebagai berikut:

“penyebab saya memilih bank konvensional dimana saya menggunakan dan memilih bank tersebut karena kebiasaan dimasyarakat jika ingin menggunakan bank maka hampir rata-rata masyarakat memilih menggunakan bank konvensional seperti bank BRI dari hal tersebutlah saya lebih memilih bank konvensional”<sup>20</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Budi Yon yang memaparkan penyebab memilih bank konvensional, dimana beliau menjelaskan bahwa:

“zaman sekarang sudah banyak masyarakat yang menggunakan bank, termasuk saya yang menggunakan bank konvensional, saya memilih bank konvensional karena masyarakat disekitar saya sudah terbiasa menggunakan bank konvensional sehingga saya mengikuti kebiasaan tersebut.”<sup>21</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Mansur yang mengungkap penyebab dia memilih bank konvensional yang dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Subono, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 12 juni 2022

<sup>19</sup> Rahman, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 12 juni 2022

<sup>20</sup> Iskandar, petani Kopi, *Wawancara*, tanggal 15 juni 2022

<sup>21</sup> Budi Yon, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

“saya mengikuti kebiasaan masyarakat dilingkungan saya dimana mereka sudah banyak menggunakan bank konvensional”<sup>22</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Atik Kasmi yang menjelaskan kenapa dia memilih bank konvensional yang dijelaskan sebagai berikut:

“saya memilih menggunakan bank konvensional karena ada beberapa orang termasuk saya mendapatkan bantuan sosial dimana dalam pencairannya harus menggunakan bank konvensional”<sup>23</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Putra Gunawan yang mengatakan penyebab dia memilih bank konvensional yang dijelaskan sebagai berikut:

“di dusun kami ini masyarakatnya sudah banyak yang menggunakan dan meminjam modal di bank konvensional sehingga menjadi suatu kebiasaan, kemudian dari situ saya berpikir untuk mencoba menggunakan bank konvensional”<sup>24</sup>

Selanjutnya hasil wawancara kepada bapak Rudi Hartono yang mengungkapkan faktor penyebab beliau memilih menggunakan bank konvensional yang dijelaskan sebagai berikut:

“kebiasaan masyarakat sekitar serta sudah banyak nya masyarakat yang menggunakan bank konvensional sebagai tempat transaksi mempengaruhi saya untuk mencoba menggunakan bank konvensional”<sup>25</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Mulyadi yang menjelaskan penyebab memilih bank konvensional , bahwa:

“saya memilih bank konvensional sebagai tempat melakukan kredit pinjaman karena di Desa saya sudah banyak yang melakukan kredit

---

<sup>22</sup> Mansur, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>23</sup> Atik Kasmi, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>24</sup> Putra Gunawan, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>25</sup> Rudi Hartono, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2022

pinjaman di bank tersebut dan saya berpikir untuk menggunakan bank konvensional karena melihat kebiasaan masyarakat sekitar saya”<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa responden diatas dalam pandangan peneliti menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab petani kopi di Desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor kebudayaan dimana kebudayaan serta kebiasaan masyarakat sekitar yang sudah banyak menggunakan bank konvensional menjadi penyebab petani kopi memilih menggunakan bank konvensional, serta ada beberapa kelompok masyarakat terkhususnya petani kopi yang harus menggunakan bank konvensional karena ada nya bantuan sosial yang harus menggunakan bank konvensional sebagai tempat transaksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional adalah mereka mengikuti kebiasaan masyarakat disekitar yang sudah banyak menggunakan bank konvensional sebagai tempat melakukan transaksi.

#### **b. Faktor Sosial**

Faktor-faktor yang menjadi penyebab petani kopi memilih menggunakan bank konvensional daripada bank syariah salah satunya adalah faktor sosial. Adapun faktor sosial tersebut meliputi kelompok referensi, keluarga serta peran dan status. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber yang bekerja

---

<sup>26</sup> Mulyadi, Petani kopi, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2022

sebagai petani kopi seperti wawancara yang dilakukan kepada bapak Fahmi Effendi seorang petani kopi yang mengungkapkan bahwa:

“saya memilih bank konvensional karena keluarga saya ada yang bekerja di salahsatu bank konvensional yang membuat saya lebih mudah mengajukan pinjaman disana juga lebih mudah untuk mendapatkan informasi”<sup>27</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Emi yang menjelaskan penyebab dia memilih bank konvensional, yang dijelaskan sebagai berikut:

“bos touke kopi tempat saya menjual kopi menyarankan saya untuk menggunakan bank konvensional supaya transaksi saya dengan dia itu lebih mudah dan lancer serta lebih aman”<sup>1</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Badri yang menjelaskan penyebab memilih bank konvensional adalah sebagai berikut:

“saya memilih bank konvensional yang dimana keluarga dan teman-teman saya sudah banyak menggunakan bank konvensional sehingga saya juga menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi dalam hal lain juga saya sudah mengetahui betransaksi di bank konvensional itu mudah”<sup>2</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Mahyudin yang mengungkapkan penyebab memilih bank konvensional;

“saya memilih menggunakan bank konvensional karena keluarga istri saya yang sudah banyak menggunakan bank konvensional yang menurut mereka bank konvensional lebih mudah, lebih merakyat dan lebih mudah cair sehingga saya mengikuti saran mereka untuk memilih menggunakan bank konvensional”<sup>3</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Adam malik yang menjelaskan penyebab dia memilih bank konvensional yang dijelaksan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Fahmi Effendi, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 12 juni 2022

<sup>1</sup> Emi, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 12 juni 2022

<sup>2</sup> Badri, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>3</sup> Mahyudin, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

“saya memilih menggunakan bank konvensional karena hubungan saya dengan bos touke kopi tempat saya menjual kopi, dimana dia menyarankan saya menggunakan bank konvensional untuk tempat melakukan transaksi supaya transaksi yang dilakukan lebih cepat”<sup>4</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Beni Pratama yang bekerja sebagai petani kopi dimana ia menjelaskan bahwa:

“pada waktu musim panen belum datang teman saya mengajak saya bekerja sama untuk mengambil kredit pinjaman di salahsatu bank konvensional sebagai tambahan modal. Dari informasi yang dia berikan saya menyetujui untuk menggunakan bank konvensional dimana bank tersebut prosesnya lebih cepat, tidak ribet dan bunga nya tidak terlalu besar”<sup>5</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Yanto Irawan yang menjelaskan penyebab ia memilih bank konvensional yang di jelaskan sebagai berikut:

“pada musim peceklik tahun kemarin ada teman mengajak saya bekerja sama untuk melakukan kredit pinjaman di suatu bank, dimana dia menyarankan bank konvensional karena menurutnya bank konvensional lebih mudah dan cepat, dan saya merasakan bahwa dibank konvensional memiliki pelayan yang bagus serta lebih mudah”<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan para narasumber diatas menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor sosial yang merupakan sebuah pengaruh keluarga dimana adanya anjuran keluarga yang sudah lebih dulu menggunakan bank konvensional serta adanya keluarga yang bekerja di salahsatu bank konvensional yang menyarankan untuk memilih menggunakan bank konvensional. Serta hubungan dengan bos touke

---

<sup>4</sup> Adam Malik, Petani kopi, *wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>5</sup> Beni Pratama, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>6</sup> Yanto Irawan, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2022

kopi yang dimana dalam melakukan transaksi penjualan kopi bos touke kopi tersebut menyuruh petani kopi menggunakan bank konvensional supaya transaksi yang dilakukan lebih cepat dan aman dan adanya pengaruh dari teman sekitar. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa petani kopi memilih bank konvensional karena saran dari keluarga, rekan kerja dan teman mereka yang menawarkan kerja sama untuk menggunakan bank konvensional.

### c. Faktor Pribadi

Faktor selanjutnya yang menjadi penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor pribadi. Faktor pribadi dapat mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang meliputi usia dan tahap siklus, pekerjaan, gaya hidup serta kepribadian konsep nasabah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang bekerja sebagai petani kopi seperti wawancara yang dilakukan kepada bapak Abdur Roni yang mengungkapkan bahwa:

“saya memilih bank konvensional karena gaya hidup masyarakat rata-rata pada saat ini menggunakan bank konvensional untuk bertransaksi baik mengirim uang ataupun menabung, kebiasaan inilah yang menimbulkan saya terpengaruh memilih menggunakan bank konvensional”<sup>7</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Mansur yang menjelaskan penyebab memilih bank konvensional yang dijelaskan sebagai berikut:

“pekerjaan saya sebagai petani kopi yang hasil panennya hanya 2 kali dalam setahun serta datangnya musim peceklik membuat saya

---

<sup>7</sup> Abdur Roni, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 12 juni 2022



membutuhkan tambahan modal dimana saya mengajukan kredit pinjaman disalah satu bank, dalam hal ini saya memilih bank konvensional karena lebih mudah serta lebih cepat dalam proses pencairannya”<sup>8</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Atik Kasmi yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

”saya memilih menggunakan bank konvensional karena jarak akses ke bank syariah cukup jauh dan fasilitas dari bank syariah masih sangat kurang sedangkan bank konvensional akses nya lebih mudah dimana adanya fasilitas BRILink didesa saya yang memudahkan saya dalam melakukan pengiriman uang serta penarikan uang”<sup>9</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Limpiking yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“pekerjaan saya sebagai petani kopi membutuhkan tambahan modal saat musim panen akan datang seperti modal untuk perawatan lahan, pupuk, upah orang yang bekerja di kebun saya, modal tersebut saya dapatkan dengan mengajukan kredit pinjaman dibank konvensional karena menurut saya bank konvensional lebih mudah prosesnya”<sup>10</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Antoni Ande yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“saya memilih bank konvensional karena disebabkan pekerjaan saya sebagai petani kopi dimana pada saat musim peceklik datang saya membutuhkan modal untuk kebutuhan hidup dimana saya melakukan pinjaman di bank konvensional karena menurut saya bank konvensional lebih memudahkan masyarakat, untuk bank syariah saya tidak tahu pastinya bagaimana karena saya belum pernah melakukan transaksi disana”<sup>11</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Mulyadi yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Mansur, Petani Kopi, *wawancara*, Tanggal 12 juni 2022

<sup>9</sup> Atik Kasmi, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>10</sup> Limpiking, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

<sup>11</sup> Antoni Ande, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2022

“penyebab saya memilih bank konvensional karena letak dari bank konvensional seperti bank BRI sangat strategis yang berada di tengah masyarakat serta fasilitas dari bank konvensional sudah banyak seperti BRILink dan ATM, serta bank konvensional lebih dulu telah hadir di masyarakat”<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa responden diatas dalam pandangan peneliti menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor pribadi, dimana faktor pribadi yang dimaksudkan seperti pekerjaan dan jarak tempat tinggal dalam hal ini pekerjaan sebagai petani kopi yang pendapatannya pertahun membuat petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional dan jarak tempat tinggal mereka ke bank syariah yang jauh dan fasilitas dari bank syariah masih sangat kurang. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan petani kopi memilih bank konvensional karena faktor pribadi yang dimana pekerjaan mereka dan jarak tempat tinggal mereka ke bank syariah yang cukup jauh menjadi penyebab memilih bank konvensional.

#### **d. Faktor Psikologis**

Setelah mengetahui adanya faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, ada faktor berikutnya yang menjadi penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis ini dipengaruhi oleh motivasi, persepsi, serta keyakinan dan sikap. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang bekerja sebagai petani kopi seperti hasil

---

<sup>12</sup> Mulyadi, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2022

wawancara dengan bapak Rudi Hartono yang menjelaskan alasannya memilih bank konvensional, bahwa:

“saya memilih bank konvensional disebabkan adanya motivasi dari beberapa teman yang telah lebih dulu menggunakan produk di bank tersebut, dimana motivasi dari mereka mengungkapkan bahwa bank konvensional lebih mudah, cepat dan pelayannya bagus”<sup>13</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Yudi Putra yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“adanya dukungan atau motivasi dari berbagai pihak yang lebih dahulu menggunakan bank konvensional membuat saya tertarik menggunakan bank konvensional, dalam hal lain juga saya sudah mengetahui bahwa bertransaksi di bank konvensional tidak ribet dibandingkan dengan bank syariah yang saya sendiri kurang paham tentang bank syariah”<sup>14</sup>

Hasil beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih menggunakan produk bank konvensional daripada bank syariah dikarena adanya faktor penyebab mereka memilih bank tersebut yaitu faktor psikologis, dimana faktor psikologis tersebut adalah motivasi persepsi dalam masyarakat dalam memilih sebuah bank. Dimana menurut peneliti bahwa motivasi dari masyarakat yang lebih dulu menggunakan bank konvensional mempengaruhi keputusan petani dalam memilih sebuah bank. Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi masyarakat tentang bank konvensional lebih mudah, tidak ribet dan lebih cepat dari hal inila yang menjadi penyebab petani memilih menggunakan bank konvensional.

---

<sup>13</sup> Rudi Hartono, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2022

<sup>14</sup> Yudi Putra, Petani Kopi, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2022

## **B. Pembahasan**

Dari uraian diatas dapat di ambil beberapa analisis untuk menentukan faktor-faktor penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah, hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan yang telah dijelaskan dalam pemaparan hasil penelitian diatas. Hal tersebut menjelaskan rumusan masalah yang telah dibahas oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya. Dalam hal ini ada dua rumusan masalah yang telah diketahui dengan penjelasan secara detail yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pandangan petani kopi di desa Tanjung Dalam tentang Bank konvensional dan bank syariah**
  - a. Pandangan masyarakat terhadap bank menjadi sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor dalam memilih bank baik itu bank konvensional atau bank syariah, karena jika ingin mengetahui faktor tersebut maka peneliti harus mengetahui bagaimana pandangan petani kopi terlebih dahulu tentang bank. Dalam hal ini dapat di pahami bahwa petani kopi memandang bank konvensional sebagai tempat bertransaksi yang lebih mudah, cepat serta proses dalam pencairan nya lebih mudah, dimana bank konvensional sendiri sudah banyak yang menggunakannya baik untuk menabung atau melakukan kredit pinjaman dan juga fasilitas dari bank konvensional sudah banyak terlatak di berbagai tempat. Hal ini yang didapatkan peneliti tentang bagaimana pandangan petani kopi terhadap bank konvensional.

b. Bank syariah dipandang sama praktiknya dengan bank konvensional hal ini di ketahui dari pandangan petani kopi yang dijelaskan pada hasil wawancara bukan hanya itu saja ada juga beberapa petani mengungkapkan bahwa bank syariah kurang melakukan sosialisasi dan pemasaran produk sehingga membuat bank syariah kurang diketahui oleh masyarakat terutama di desa Tanjung Dalam dan yang lebih mengejutkan ada beberapa petani kopi yang tidak paham sama sekali terhadap bank syariah. Peneliti melihat hal ini, bahwa pandangan petani kopi terhadap bank syariah masih sangat rendah dimana menurut mereka bank konvensional itu sama dengan bank syariah tetapi faktanya berbeda dimana bank konvensional memakai metode bunga dan bank syariah memakai metode bagi hasil.

**2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab petani kopi memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah?**

a. Faktor Kebudayaan

Salah satu faktor penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional adalah faktor kebudayaan, dalam hasil penelitian ini meliputi kebudayaan atau kebiasaan dan kelompok masyarakat. Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa kebiasaan masyarakat sekitar yang sudah banyak menggunakan bank konvensional sebagai tempat transaksi baik itu menabung atau melakukan pinjaman dari kebiasaan itu yang menjadi penyebab petani kopi memilih menggunakan bank konvensional karena mereka

mengikuti kebiasaan tersebut dan juga ada kelompok yang di ikuti petani kopi dimana dalam kelompok tersebut mendapatkan bantuan sosial yang pencairannya harus menggunakan salah satu bank konvensional. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kebiasaan masyarakat mempengaruhi dalam memilih sebuah bank baik itu bank konvensional atau bank syariah.

b. Faktor Sosial

Penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional daripada bank syariah salah satunya adalah faktor sosial yang meliputi kelompok referensi, keluarga, serta peran dan status. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa keluarga berperan penting bagi seseorang dalam memilih bank terutama bagi petani kopi yang mana keluarga yang telah lebih dulu menggunakan bank konvensional atau ada keluarga yang bekerja dibank konvensional menjadi tempat petani kopi mengambil informasi dalam memilih sebuah lembaga perbankan serta anggota keluarga yang telah lebih dulu menggunakan bank konvensional akan menyarankan bank konvensional sebagai tempat transaksi. Dari hasil wawancara yang dijelaskan peneliti, teman juga menjadi penyebab keputusan petani memilih sebuah bank termasuk rekan kerja dimana dalam hal ini petani kopi dan touke kopi yang menyarankan untuk menggunakan bank konvensional supaya transaksi dilakukan dengan aman dan cepat.

c. Faktor Pribadi

Untuk faktor selanjutnya yang menjadi penyebab petani kopi di desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor pribadi, dalam penelitian yang dijelaskan peneliti bahwa faktor pribadi tersebut meliputi pekerjaan, jarak tempat tinggal dan konsep diri. Perkerjaan sebagai petani kopi menjadi penyebab para petani kopi memilih menggunakan bank konvensional hal ini didapatkan dari pernyataan petani bahwa bekerja sebagai petani kopi membutuhkan modal pada saat waktu musim peceklik datang dimana mereka mendapatkan modal tersebut dari melakukan kredit pinjaman di bank konvensional karena menurut mereka bank konvensional lebih mudah, prosesnya cepat dan pencairannya cepat untuk bank syariah mereka belum ada yang menggunakannya dan jarak tempat tinggal petani kopi yang cukup jauh dari bank syariah menjadi penyebab minat mereka kurang untuk menggunakan bank tersebut. Berbeda dengan bank konvensional dimana bank konvensional sudah terletak diberbagai tempat baik itu unit atau cabangnya ataupun fasilitasnya yang sudah banyak, dari hal yang dijelaskan telah diketahui bahwa faktor pribadi menjadi salahsatu penyebab petani memilih sebuah bank.

d. Faktor Psikologis

Selanjutya yaitu faktor psikologis tersebut adalah motivasi dari masyarakat atau teman-teman sekitar yang mana mereka

menganggap bahwa bertransaksi di bank konvensional lebih mudah dan tidak ribet. Peneliti mendapatkan hasil bahwa motivasi dari berbagai pihak memberikan pengaruh kepada petani kopi di desa Tanjung Dalam untuk menggunakan bank konvensional sebagai tempat melakukan transaksi.

Dan jika faktor-faktor yang menjadi penyebab petani kopi lebih memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah telah diketahui. Maka yang perlu menjadi perhatian adalah dari pihak bank syariah yang harus memberikan pemahaman yang intensif berupa sosialisasi dan promosi serta hal penting lainnya kepada masyarakat termasuk para petani kopi di area pedesaan. Sudah sangat jelas bahwa faktor-faktor yang telah dijelaskan dalam pemaparan di atas, keputusan dalam memilih sebuah lembaga keuangan yakni bank terlihat pada beberapa faktor yang menjadi penyebab dalam memilih sebuah bank, sehingga nantinya masyarakat khususnya petani kopi dapat memilih bank apa yang menjadi tempat mereka bertransaksi. Dengan demikian faktor tersebut menjadi tolak ukur dalam menentukan sebuah pilihan baik itu memilih bank konvensional atau bank syariah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan yakni tentang faktor-faktor penyebab petani kopi memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah. Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pandangan petani kopi terhadap bank konvensional dan bank syariah dimana para petani kopi di desa Tanjung Dalam berpendapat bahwa bank konvensional dan bank syariah itu sama dalam sistem kerja atau pun praktiknya. Untuk bank konvensional dalam pandangan mereka lebih mudah, cepat, tidak ribet dan lebih merakyat sedangkan untuk bank syariah mereka mengungkapkan bahwa bank syariah kurang melakukan sosialisasi apa lagi pemasaran produk terutama di area pedesaan sehingga membuat pemahaman dan minat masyarakat menggunakan bank syariah jadi minim.
2. Faktor-faktor penyebab petani kopi memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah, dimana faktor yang pertama adalah faktor kebudayaan dimana budaya serta kebiasaan masyarakat sekitar menjadi penyebab petani kopi di Desa Tanjung Dalam lebih memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah, hal ini dikarenakan mayoritas

masyarakat Desa Tanjung Dalam sudah terbiasa menggunakan bank konvensional sehingga menjadi suatu kebiasaan, selanjutnya salah satu faktor penyebabnya adalah faktor sosial yang meliputi keluarga, teman dan rekan kerja dimana keluarga serta teman yang lebih dulu mengenal bank konvensional akan lebih menyarankan untuk menggunakan bank konvensional daripada bank syariah kepada orang terdekatnya yang pertama kali mau mencoba menggunakan produk perbankan, faktor berikutnya adalah faktor pribadi hal ini diungkapkan petani kopi bahwa pekerjaan serta jarak menjadi penyebab mereka memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah dan yang terakhir faktor penyebab petani kopi di Desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah adalah faktor psikologis, dimana motivasi dari masyarakat dan orang sekitar mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan jasa keuangan. Serta persepsi petani kopi yang mengungkapkan bahwa bank syariah kurang dikenali oleh masyarakat terutama di Desa Tanjung karena tidak adanya pemasaran produk serta kurangnya sosialisasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap tentang faktor-faktor penyebab petani kopi memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah di Desa Tanjung Dalam. Maka penulis mengajukan beberapa saran dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa Tanjung Dalam agar lebih memperhatikan dan mencoba mengenali produk-produk yang disediakan perbankan syariah.

2. Bagi perbankan syariah agar penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pengelolaan terutama pemasaran produk dan sosialisasi atau promosi.
3. Bagi petani kopi di Desa Tanjung Dalam , hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih sebuah bank baik itu bank konvensional atau bank syariah. Diharapkan juga para petani kopi untuk lebih memahami bank syariah secara lebih lanjut untuk membuktikan bahwa bank syariah dapat dijadikan sebagai tempat bertransaksi khususnya petani kopi di desa Tanjung Dalam yang keseluruhannya beragama Islam dengan harapan dapat menumbuhkembangkan lembaga keuangan yang berbasis syariah.
4. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hasil penelitian ini dalam lingkup akademik diharapkan dapat dijadikan sebagai literature pustaka atau referensi dalam membuat karya ilmiah selanjutnya guna mengembangkan ilmu lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan objek dan sudut pandang yang berbeda guna menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan ilmu perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdullah, Thamrin, *Bank Dan Lembaga Keuangan Edisi 2*, Tangerang, Mitra Wacana, 2021.
- Ahmad Ihfam, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2004.  
*Ini Lho Bank Syariah memahami bank Dengan Mudah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2012.
- Huda, Nurul *et al*, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.  
*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Prehalindo, 2000.
- Kusmiadi, Edi, *Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- S.P. Hasibuan, *Melayu Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Setiadi, Nugroho, *perilaku konsumen*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Setiawan, P, *Pengertian Bank Menurut Para Ahli*, Makasar: Pustaka Learning Centre, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sulhan, Muhammad, and Siswanto. *Manajemen bank: Konvensional dan syariah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2008.
- Team Pustaka Phoenix, *kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phonix, 2017.
- Trisadani.P, *transaksi dalam bank syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

**Jurnal:**

A,Permatasari, & Rondhi, M, "*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani Padi dalam Mengikuti Kemitraan di Indonesia*", Jurnal Agribisnis Indonesia (2020).

Azis," *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Memilih Bertransaksi Di Bank Konvensional Dan Bank Syariah*", J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam 4, N0.4 (2019).

Santi M, "*Bank Konvensional vs Bank Syariah*", EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam, Vol.02 No.1, (2015).

Saroinsong, A. N," *Fungsi bank dalam sistem penyaluran kredit perbankan*", Lex Privatum, vol,1. No.2,(2014).

Sudarman," *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Westkust Dalam Bertransaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*",Jurnal penelitian (2015).

Yuliana, W, "*Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri*", Journal of Accounting, Finance, and Auditing, (2019).

**Skripsi:**

Hardiansya,"*Faktor-faktor yang mempengaruhi Alumni perbankan syariah STAIN curup yang memilih bank konvensional daripada bank syariah*" Skripsi. Fak. perbankan syariah STAIN Curup, Bengkulu, 2017.

Retno ,"*Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa SI Perbankan Syariah IAIN Metro Bertransaksi Dengan Bank Konvensional*", Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah IAIN Metro, 2019.

Pratama,"*Analisis Pendapatan Petani Kopi Di Desa Wonoagung Kecamatan Tiryudo Kabupaten Malang*", Skripsi. Fak. Universitas Muhammadiyah, Malang, 2020.

**Wawancara:**

Wawancara dengan Kasmidi, pada tanggal 12 Juni 2022

Wawancara dengan Rahman, pada tanggal 12 Juni 2022

Wawancara dengan Abdur Roni, pada Tanggal 12 Juni 2022

Wawancara dengan Subono, pada tanggal 12 Juni 2022

Wawancara dengan Fahmi Efendi, pada tanggal 12 Juni 2022

Wawancara dengan Emi, pada tanggal 13 Juni 2022

Wawancara dengan Mahyudin, pada tanggal 13 Juni 2022

Wawancara dengan Mansur, pada tanggal 13 Juni 2022

Wawancara dengan Budi Yon, pada tanggal 13 Juni 2022

Wawancara dengan Atik Kasmi, pada tanggal 13 Juni 2022

Wawancara dengan Adam Malik, pada tanggal 13 Juni 2022

Wawanacara dengan Badri, pada tanggal 13 Juni 2022

Wawanacara dengan Putra Gunawan, pada Tanggal 13 Juni 2022

Wawancara dengan Beni Pratama, pada tanggal 13 Juni 2022

Wawancara dengan Limpiking, pada tanggal 13 Juni 2022

Wawancara dengan Rudi Hartono, pada tanggal 15 Juni 2022

Wawancara dengan Antoni Ande, pada tanggal 15 Juni 2022

Wawanacara dengan Iskandar, pada tanggal 15 Juni 2022

Wawancara dengan Mulyadi, pada tanggal 15 Juni 2022

Wawancara dengan Oke Saputra, pada tanggal 15 Juni 2022

Wawancara dengan Yanto Irawan, pada tanggal 15 Juni 2022

Wawancara dengan Yudi Putra, pada tanggal 15 Juni 2022

**Web:**

Farida P. *Eksistensi Akad dalam Transaksi Keuangan Syariah*, OSF Preprints, 8 juli 2021. Web.

<https://www.google.com/search?q=Farida+P.+Eksistensi+Akad+dalam+Transaksi+Keuangan+Syariah%2C+OSF+Preprints%2C+8+juli+2021.&sxsrf=ALiCzsZTSO2qJln8n96rqcIg0W9KtcBc9g%3A1660840402065&ei=0mn>

Hakim dan Oktaria, *Prinsip kehati-hatian pada lembaga perbankan dalam pemberian kredit. Keadilan Progresif*, (2018). Diakses pada tanggal 24 April 2022

[https://www.google.com/search?q=Hakim+dan+Oktaria%2C+Prinsip+kehati-hatian+pada+lembaga+perbankan+dalam+pemberian+kredit.+Keadilan+Progresif%2C+\(&oq=Hakim+dan+Oktaria%2C+Prinsip+kehati-hatian=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Hakim+dan+Oktaria%2C+Prinsip+kehati-hatian+pada+lembaga+perbankan+dalam+pemberian+kredit.+Keadilan+Progresif%2C+(&oq=Hakim+dan+Oktaria%2C+Prinsip+kehati-hatian=chrome&ie=UTF-8)



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing I	Paral Mahasiswa
1			Np	
2	2/2/2022	- Ratu - Jurnal Total Div - Jurnal Sphila Div	Np	
3	21/2/2022	- Revisi - Surat Keluaran - ...	Np	
4	4/3/2022	- Fauzi - Tambah balok - ...	Np	
5	31/3/2022	- Ayat - ...	Np	
6	4/4/2022	Kec I - II	Np	
7	2/6/2022	Rumi Rumi	Np	
8	9/7/2022	Ace Lihle. ...	Np	



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing II	Paral Mahasiswa
1	4/4/2022	Nazi Naz I		
2	3/3/2022	Revisi ...		
3	11/3/2022	... ..		
4	27/03/2022	... ..		
5	19/03/2022	... ..		
6	07/03/2022	... ..		
7	14/03/2022	... ..		
8	07/03/2022	... ..		





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 215 /IP/DPMPTSP/V/2022

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Nomor : 0320/In.34/FS/PP.00.9/05/2022 tanggal 23 Mei 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTI : Bayu Anggera/Tanjung Dalam, 04 April 1999  
NIM : 1763017  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Perbankan Syariah (PS) / Syariah dan Ekonomi Islam  
Judul Proposal Penelitian : Faktor-Faktor Penyebab Petani Kopi Memilih Bertransaksi di Bank Konvensional daripada Bank Syariah  
Lokasi Penelitian : Desa Tanjung Dalam  
Waktu Penelitian : 31 Mei 2022 s/d 23 Juli 2022  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 31 Mei 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Ir. AFNISARDI, MM**  
Penyelia Utama Muda  
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup
- Kepala Desa Tanjung Dalam
- Yang Berwewenang
- ...



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/12/2021

Pada hari ini Selasa Tanggal 14 Bulan Desember Tahun 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Bayu Anggoro / 17031017  
 Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Syari'ah & Ekonomi Islam  
 Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kopi lebih memilih bertransaksi di bank konvensional dan pada bank syariah (studi kasus desa Tanjung Dalam)

Anggota Panitia Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Nurul Namayanti  
 Calon Pembimbing I : NuzriZal, M. Ag  
 Calon Pembimbing II : Rahman Arifin, M. E

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Cover diperbaiki. Daftar Pustaka diperbaiki sesuai kaidah penulisan
2. Lengkapi data penelitian awal, kegiatan transaksi di bank harap untuk dijelaskan
3. didalam latar belakang, judul diperbaiki sesuai rumusan masalah atau pada saat saat dan judul dijelaskan secara rinci agar tidak menimbulkan persepsi lain. membuat kriteria yang akan diteliti. Memiliki dalil yang kuat terhadap alasan untuk memilih
4. Calon penelitian terdahulu dan penelitian
5. ....

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka hasil seminar ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepala saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal ..... bulan ..... tahun ..... apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*(Signature)*  
 NuzriZal

*(Signature)*  
 Nurul Namayanti

Calon Pembimbing II  
*(Signature)*  
 Rahman Arifin, M. E  
 NIP. 19861221201903100



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
KECAMATAN CURUP SELATAN  
DESA TANJUNG DALAM  
Jalan H. Agus Salim Kode Pos 39125

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN**  
**NOMOR :**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EDI ELYUS EFENDI, SH  
Jabatan : SEKRETARIS DESA  
Alamat : Desa Tanjung Dalam, Kec.Curup Selatan, Kab.Rejang Lebong  
Menerangkan bahwa :  
Nama : BAYU ANGGARA  
NIM : 17631017  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam  
Judul : Faktor-faktor penyebab petani memilih bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah (studi kasus Desa Tanjung Dalam)  
Waktu/Lokasi : 12 JUNI s/d 29 JUNI, di Desa Tanjung Dalam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan untuk menyusun skripsi dengan judul yang telah disebutkan diatas. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Dalam, Rabu 06 Juli 2022







**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**  
Nomor **009/In.34/FS/PP.00.9/12/2021**

**Tentang**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II**  
**PENULISAN SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
- Mengingat : 2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B/11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**MEMUTUSKAN**

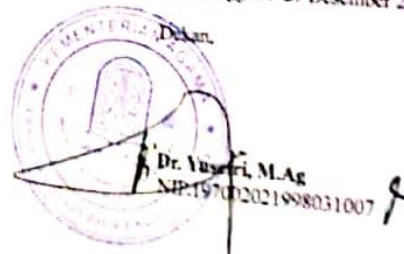
- Menetapkan : Menunjuk saudara:
- Pertama : 1. Noprizal, M.Ag NIP. 197711052009011007
2. Rahman Arifin, M.E NIP. 198812212019031009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA NIM : Bayu Anggara  
PRODI/FAKULTAS : 17631017  
JUDUL SKRIPSI : Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam  
Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Petani Kopi Memilih Bertransaksi DiBank Konvensional Dari Pada Bank Syariah ( Studi Kasus Desa Tanjung Dalam)

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan,
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup  
Pada tanggal : 27 Desember 2021

Dekan,  
  
Dr. Yusufi, M.Ag  
NIP. 197002021998031007

- Tembusan :
1. Ka.Biro AU/ AK IAIN Curup
  2. Pembimbing I dan II
  3. Rektoran IAIN Curup

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Bayu Anggara  
 NIM 17631017  
 Judul Penelitian Faktor-faktor penyebab petani kopi memilih bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah (studi kasus desa Tanjung dalam)

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
Faktor apa saja penyebab petani kopi di desa Tanjung dalam memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah	Adanya Faktor Kebudayaan	1. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu tentang Bank Konvensional dan bank syariah? 2. Apakah budaya dilingkungan menjadi penyebab Bapak/Ibu memilih menggunakan bank konvensional? 3. Apakah ada kelompok yang menjadi penyebab Bapak/Ibu memilih menggunakan bank konvensional?
	Adanya Faktor Sosial	1. Apakah ada pengaruh keluarga pada saat Bapak/Ibu memilih menggunakan produk Bank Konvensional atau Bank Syariah ? 2. Apakah ada teman atau kerabat Bapak/Ibu yang bekerja di Bank konvensional yang menjadi penyebab anda memilih bertransaksi konvensional ? 3. Apakah keluarga dan teman Bapak/ibu berperan penting saat memilih jasa perbankan ?
	Adanya Faktor Pribadi	1. Menurut Bapak/Ibu apakah pekerjaan mempengaruhi minat dalam memilih bertransaksi di Perbankan ? 2. Apakah jarak antara tempat tinggal Bapak/Ibu menjadi penyebab memilih bertransaksi di Bank Konvensional daripada Bank Syariah ? 3. Apakah gaya hidup menjadi penyebab seseorang

	<p>dalam memilih lembaga perbankan?</p> <p>4. Secara pribadi bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang bank syariah?</p>
Adanya Faktor Psikologi	<p>1. Apakah yang memotivasi Bapak/Ibu memilih bank konvensional daripada bank syariah?</p> <p>2. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang Bank Syariah ?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui perbedaan Bank Konvensional dan bank syariah ?</p> <p>4. Apakah kepercayaan dan kebiasaan dilingkung menjadi penyebab Bapak/Ibu memilih bank konvensional daripada syariah?</p>

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adam Naalik  
Usia : 42  
Alamat : Jl. Dalam  
Pekerjaan : Petani Kopi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Bayu Anggara  
NIM : 17631017  
Prodi : Perbankan syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Pada tanggal 13 juni 2022, telah benar-benar melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Faktor-Faktor Penyebab Petani Kopi Memilih Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Bank Syariah (Studi Kasus Desa Tanjung Dalam)”**, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S.1 fakultas syariah dan ekonomi Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 13 Juni 2022

Partisipan



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putra Gunawan  
Usia : 25  
Alamat : Desa J. Dumun  
Pekerjaan : Petani kopi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Bayu Anggara  
NIM : 17631017  
Prodi : Perbankan syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Pada tanggal 13 juni 2022, telah benar-benar melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Faktor-Faktor Penyebab Petani Kopi Memilih Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Bank Syariah (Studi Kasus Desa Tanjung Dalam)”**, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S.1 fakultas syariah dan ekonomi Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 13 Juni 2022

Partisipan



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahman.  
Usia : 52  
Alamat : Tanjung Dalam  
Pekerjaan : Petani kopi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Bayu Anggara  
NIM : 17631017  
Prodi : Perbankan syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Pada tanggal 13 juni 2022, telah benar-benar melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Faktor-Faktor Penyebab Petani Kopi Memilih Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Bank Syariah (Studi Kasus Desa Tanjung Dalam)**", guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S.1 fakultas syariah dan ekonomi Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 13 Juni 2022

Partisipan  


### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Budri**  
Usia : **42 Tahun**  
Alamat : **Desa Tanjung Dalam**  
Pekerjaan : **petani kopi**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Bayu Anggara**  
NIM : **17631017**  
Prodi : **Perbankan syariah**  
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**

Pada tanggal **13** juni 2022, telah benar-benar melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Faktor-Faktor Penyebab Petani Kopi Memilih Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Bank Syariah (Studi Kasus Desa Tanjung Dalam)”**, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S.1 fakultas syariah dan ekonomi Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, **13** Juni 2022

Partisipan



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BENI PRATAMA  
Usia : 33 TH  
Alamat : TANJUNG DALAM  
Pekerjaan : PETANI KOPI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Bayu Anggara  
NIM : 17631017  
Prodi : Perbankan syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Pada tanggal 13 juni 2022, telah benar-benar melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Faktor-Faktor Penyebab Petani Kopi Memilih Bertransaksi Di Bank Konvensional Daripada Bank Syariah (Studi Kasus Desa Tanjung Dalam)**", guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S.1 fakultas syariah dan ekonomi Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 13 Juni 2022  
Partisipan

*Di*

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



*Wawancara dengan Yanto Irawan*



*Wawancara dengan bapak Mansur*





*Wawancara dengan bapak Oke Saputra*



*Wawancara dengan Bapak Rudi Hartono*



*Wawancara dengan Bapak Badri*



*Wawancara dengan Ibu Emi*

*Wawancara dengan bapak Atik Kasmi*





*Wawancara dengan bapak Antoni ande*



*Wawancara dengan Bapak Abdur Roni*